

**STRATEGI FKUB DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Penganut Agama Hindu Dan Islam Di Dukuh
Jomblang Desa Dukuwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh
Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
2017103003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
NIM : 2017103003
Jenjang : S.1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Fkub Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Penganut Agama Hindu Dan Islam Di Dukuh Jomblang Desa Dukuwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
NIM. 2017103003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636953
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

STRATEGI FKUB DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA

Yang disusun oleh **Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi**, NIM. 2017103003. Program Studi **Manajemen Dakwah**, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat, 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang /Pembimbing

Dedy Rivadin, M.I.Kom
NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

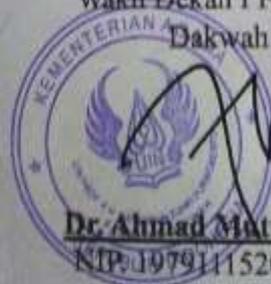
Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama

Turhaman, M.Si
NIP. 198702022019031011

Mengesahkan,
Purwokerto, Oktober 2024

Wakil Dekan I Fakultas
Dakwah



Dr. Ahmad Mottaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
NIM : 2017103003
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Pembimbing

Dedy Riyadin, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

STRATEGI FKUB DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PENGANUT AGAMA HINDU DAN ISLAM DI DUKUH JOMBLANG DESA DUKUHWRINGIN KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL)

MUHAMMAD NUR AZIZ BARA PAMBUDI

NIM. 2017103003

Email : barapambudi26@gmail.com

Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
Universitas Islan Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dukuh Jomblang dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Dalam konteks sosial yang semakin kompleks, keberadaan FKUB memegang peranan penting dalam memfasilitasi dialog dan kerjasama antar komunitas agama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKUB Dukuh Jomblang menerapkan beberapa strategi utama, antara lain: (1) penyelenggaraan dialog antar agama secara rutin, (2) program pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai toleransi, serta (3) pengembangan kegiatan bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Selain itu, tantangan yang dihadapi seperti perbedaan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap toleransi juga diidentifikasi.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh FKUB Dukuh Jomblang efektif dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi serupa di daerah lain untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama.

Kata Kunci : Strategi, FKUB, Toleransi, Umat Beragama.

**RELIGIOUS HARMONY FORUM STRATEGY IN MAINTAINING
TOLERANCE BETWEEN RELIGIONS
(CASE STUDY ON A COMMUNITY OF HINDU AND ISLAMIC
RELIGIONS IN DUKUH JOMBLANG, DUKUHWRINGIN VILLAGE,
SLAWI DISTRICT, TEGAL DISTRICT)**

**MUHAMMAD NUR AZIZ BARA PAMBUDI
NIM. 2017103003**

Email : barapambudi26@gmail.com

*Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah
State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by the Forum for Religious Harmony (FKUB) in Dukuh Jomblang to maintain tolerance among religious communities. In an increasingly complex social context, the presence of FKUB plays a crucial role in facilitating dialogue and cooperation among diverse religious groups. The research employs a qualitative methodology with a case study approach, incorporating in-depth interviews, observations, and document analysis.

The findings reveal that FKUB Dukuh Jomblang implements several key strategies: (1) regular interfaith dialogue sessions, (2) educational programs and outreach on the values of tolerance, and (3) collaborative activities involving various community elements. Additionally, challenges such as differing understandings and attitudes towards tolerance within the community are identified.

In conclusion, the strategies implemented by FKUB Dukuh Jomblang are effective in strengthening inter-religious harmony. This research is expected to serve as a reference for developing similar strategies in other areas to enhance tolerance among religious communities.

Keywords: Strategy, FKUB, Tolerance, Religious Community.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	<i>Iddah</i>
-----	---------	--------------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya" mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrop

أنتم	Ditulis	<i>a"antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

8. Kata Sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam perangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
---------------	---------	----------------------

MOTTO

”Kalau dikabulkan berarti baik,
Kalau tidak dikabulkan berarti ada yang lebih baik
(QS. Al-Baqarah 216)”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur kami ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberi kenikmatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Dengan senantiasa mengharapakan pertolongan, karunia dan keridhoannya, *alhamdulillah* peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini guna melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada kesempatan ini peneliti mengambil judul, “STRATEGI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DUKUH JOMBLANG DALAM MENJAGA TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Pada Masyarakat Penganut Agama Hindu Dan Islam Di Dukuh Jomblang Desa Dukuwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini membawa berkah serta manfaat untuk kemaslahatan bersama. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
8. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam setiap urusan bapak serta membalas semua kebaikan yang telah bapak lakukan.
9. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
10. Para Narasumber yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Kunarso dan Ibu Titik Wahyuningtyas S.Ag yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih semuanya berkat do'a dan dukungan kalian saya bisa berada dititik ini. Sehat dan bahagia selalu dan hiduplah lebih lama lagi, untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian saya.
12. kakak dan adik-adik tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang selalu membantu saya dalam hal apapun. Sehat dan bahagia selalu kakak dan adik-adik.
13. Untuk Keluarga besar Manajemen Dakwah A 2020 yang menemani dan menjadi keluarga di kampus UIN SAIZU Purwokerto.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini selalu sehat dan berbahagia, aamiin.

Purwokerto,

Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
2017103003

DAFR TAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFR TAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Telaah Pustaka.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Strategi.....	22
1. Definisi Strategi	22
2. Dalil Strategi	26
3. Fungsi Strategi	26
4. Tahapan Strategi	27
5. Unsur Strategi	31
B. Toleransi	33
1. Definisi Toleransi	33
C. Forum Kerukunan Umat Beragama.....	37
1. Definisi FKUB	37
2. Tujuan	37

3. Landasan Hukum	37
4. Keanggotaan	37
5. Struktur Organisasi	38
6. Tugas dan Fungsi	38
7. Peran FKUB.....	38
8. Fungsi FKUB.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Waktu Penelitian.....	41
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian.....	42
E. Sumber Data Penelitian	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
F. Metode Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama	45
2. Penyajian Data Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (<i>Data Display</i>)	46
3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang	48
1. Sejarah Forum Kerukunan Umat Beragama	48
2. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang	53
3. Visi dan Misi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang, sebagai berikut :	54
4. Organisasi Forum kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang ...	54
B. Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama	58
1. Menetapkan Arah Dan Misi	59
2. Memahami Lingkungan	63
3. Formulasi Strategi	71
4. Implementasi strategi	76
5. Evaluasi dan Pengawasan	78
C. Analisis Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama	87
1. Perumusan strategi	87
2. Implementasi strategi	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menunjukkan kekayaan budayanya melalui berbagai aspek seperti bahasa, struktur masyarakat, ekonomi, norma, interaksi antar individu, dan kepercayaan yang dianut. Masyarakat adalah kelompok yang berinteraksi dalam kerangka budaya yang mapan dan memiliki rasa memiliki terhadap identitas bersama. Setiap orang diizinkan untuk mengikuti keyakinan agamanya, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu-Buddha, dan Konghuchu. Sebagai ilustrasi, penyebaran agama Islam dan Hindu bisa dilihat di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Namun, perbedaan agama dalam masyarakat sering dianggap sebagai beban sosial, yang menyebabkan kurangnya toleransi terhadap budaya dan praktik keagamaan oleh masyarakat umum. Tantangan utama dalam masyarakat multikultural adalah menciptakan rasa toleransi dan kebersamaan.¹

Berdasarkan data statistik Kabupaten Tegal pada tahun 2022 di Kecamatan Slawi terdapat sekitar 78.641 warga yang menganut agama islam dan warga yang menganut agama Hindu terdapat 209 warga. Berdasarkan direktur peais kemenag RI No;B.2022/Dt.111.111/HM/01/702023 tanggal 3 Jui 2023 bahwasanya Dukuh Jomblang merupakan salah satu dukuh yang dijadikan sebagai kampung toleransi antar umat beragama.²

Di kecamatan Slawi terdapat 5 desa dan 5 kelurahan antara lain; Desa Dukuhsalam, Desa Dukuhwringin, Desa Kalisapu, Desa Slawi kulon, Desa Trayeman Kelurahan kagok, Kelurahan kudaile, Kelurahan

¹ Munawar Ahmad. (2017). Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan*, 4(1), 47-56.

² **Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal.** (2023). *Statistik Kabupaten Tegal 2022*. <https://tegalkab.bps.go.id/>

pekembaran, Kelurahan procot dan Kelurahan slawi wetan salah satunya adalah Desa Dukuhwringin³.

Legenda setempat mengisahkan bahwa pada abad ke-17, Ki Wangsa Leksono, seorang tokoh Muslim, mendirikan Dukuh Jomblang di tengah keruntuhan Kerajaan Mataram. Awalnya, masyarakat setempat memeluk kepercayaan tradisional animisme dan dinamisme. Namun, dengan pengaruh dari keluarga Ki Martasurta yang memerintah Desa Dukuhwringin, Islam mulai diperkenalkan dan dianut oleh penduduk. Nama "Dukuh Jomblang" sendiri diambil dari istilah "Jombleng", yang merujuk pada lubang besar yang pernah digunakan sebagai tempat pembuangan dan lokasi dusun yang berada di area dataran rendah.⁴

Setelah animisme dan dinamisme menghilang, agama Islam mulai berkembang di Dukuh Jomblang, namun pada awalnya masih dipengaruhi oleh kejawen, yaitu Islam yang masih mempertahankan unsur mistik. Di Dukuh Jomblang, tahun 1967 menjadi saksi tidak hanya pertumbuhan agama Islam. Dua tahun sebelumnya, peristiwa politik penting terjadi dengan G-30 SPKI, dan di tahun berikutnya, pembubaran PKI diresmikan melalui keputusan Tap NPR No 1967-1968. Selama periode ini, seorang tokoh Hindu yang dihormati, Ki Kargo, dikenal juga sebagai Mbah Kargo, menetap di Slawi Kulon, sebuah area di Kecamatan Slawi. Sebagai pegawai negeri dan mantri yang terpelajar, Ki Kargo memiliki tanah yang luas di Dukuh Jomblang. Dia memanfaatkan tanah tersebut untuk mengembangkan bisnis dengan sistem bagi hasil, atau paron, memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk bertani. Banyak yang mengunjungi rumahnya untuk bekerja di tanahnya sebagai petani. Namun, Ki Kargo juga dikenal karena kemurahan hatinya dan komitmennya terhadap kesejahteraan sosial, yang membuat banyak orang tertarik untuk bekerja dengannya.⁵

³ Daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten tegal, BPS Kabupaten Tegal

⁴ Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Tegal, BPS Kabupaten Tegal

⁵ Wawancara dengan ketua PHDI pada 26 Januari 2024

Di era tersebut, topik tentang politik sering menjadi bahan diskusi yang menarik, namun topik agama tidak menjadi sorotan utama, meski masih menarik perhatian. Hindu, pada tahun 1970, diakui sebagai agama resmi di negara Indonesia. Berlanjut ke tahun 1982, Ki Kargo mendirikan sebuah tempat peribadatan Hindu bernama Pura Mitra Kencana Dewa, selama periode kepemimpinan desa oleh Yatin, yang merupakan anggota dari keluarga Martasurta dan juga kepala desa kala itu. Pembangunan tempat suci ini kemudian menginspirasi sejumlah besar penduduk Dukuh Jomblang untuk beralih dari Islam ke Hinduisme. Pada saat itu, popularitas Ki Kargo meningkat, sehingga banyak warga yang rela beralih agama demi kepentingan keluarganya dan mengabdikan kepada Ki Kargo.⁶

Pada tahun 1990-an, Islam mulai menarik minat di Dukuh Jomblang setelah kedatangan seorang Kyai bernama K.H. Tahjudin, yang aktif dalam menyebarkan agama Islam di wilayah tersebut. Selain agama, pada waktu yang sama, pendidikan dan perekonomian warga Dukuh Jomblang juga mengalami peningkatan. Ini juga dipengaruhi oleh kehadiran kepala Desa Dukuhwringin yang tinggal di Dukuh Jomblang, sehingga pendidikan dan kebutuhan ekonomi warga mendapat perhatian yang besar. Pak Yatin, kepala desa tersebut, menjadi salah satu tokoh penting dalam perkembangan dan kemajuan Dukuh Jomblang.⁷

Mayoritas di Dukuh Jomblang sendiri merupakan masyarakat menganut agama Islam dan ada 33 kepala keluarga yang beragama Hindu. Bahkan di Dukuh Jomblang sendiri terdapat tempat peribadatan agama Hindu yang bernama Pura Mitra Kencana Dewa. Selain itu, toleransi antar umat beragama di Desa Jomblang sendiri juga sudah diakui oleh pemerintah Kabupaten Tegal. Beberapa contoh pengakuan yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tegal terhadap toleransi antar umat beragama di Desa Jomblang adalah Untuk pengakuannya seperti, Diikutkan dalam organisasi bentukan pemerintah seperti Forum

⁶ **Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.** Kementerian Agama Republik Indonesia

⁷ **Sosiohistori: Jurnal Ilmu Sosial Sejarah.** Universitas Negeri Surabaya.

Kerukunan Umat Beragama {FKUB} Kabupaten Tegal. Dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemda, seperti kegiatan peringatan 17 Agustus, ulang tahun Kabupaten Tegal, Hari Amal Bakti Kemenag.⁸

Selanjutnya, Khusus untuk agama Hindu sendiri, Aula Pura sendiri menjadi tempat ibadah umat Hindu sering digunakan untuk mengadakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, misalnya kegiatan toleransi beragama yang dilaksanakan Kemenag Kabupaten Tegal pada tahun 2023 silam. Dan ada juga kegiatan Kampung Kerukunan Umat Beragama yang diadakan Kemenag Kabupaten Tegal 2023 silam yang dihadiri oleh umat beragama yang menjadi mayoritas agama di Dukuh Jomblang.⁹

Dalam mempererat kerukunan beragama di Dukuh Jomblang sendiri sering diselenggarakannya beberapa kegiatan secara rutin kegiatan seperti sebelum dan sesudah nyepi sering kali meliputi bakti sosial atau acara seremonial yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar umat beragama di Dukuh Jomblang. Dan ada pula kegiatan yang mencakup event Kampung Kerukunan Umat Beragama atau program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.¹⁰

Pola toleransi umat Hindu di Kabupaten Tegal dan di pulau Bali tidak jauh berbeda yaitu dalam membina hubungan yang baik dengan Tuhan, alam dan manusia, sesuai dengan filosofi Jawa yang dikenal sebagai "memayu hayuning bawono" Namun, di Kabupaten Tegal sendiri masyarakatnya cenderung memelihara budaya Jawa secara konsisten. Budaya Jawa tersebut seringkali dipraktekkan bersama-sama dengan umat lain, seperti umat Muslim. Sebagai contoh, di Dukuh Jomblang, terdapat

⁸ **Jurnal Sejarah Indonesia.** Universitas Hasanuddin.

⁹ **Sejarah: Jurnal Ilmiah Sejarah dan Kebudayaan.** Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰ **Sosiohumanika: Jurnal Sosial dan Humaniora.** Universitas Muhammadiyah Surakarta.

tradisi mitoni yang dilaksanakan dengan baik oleh umat Hindu dan umat Islam dengan bantuan dan partisipasi dari umat yang lain.¹¹

Toleransi sendiri memiliki banyak perbedaan kebiasaan. Misalnya, pada hari raya nyepi yang berbarengan dengan kegiatan tarawih yang dilakukan oleh umat Islam. Dimana umat Hindu melaksanakan ketentuan-ketentuan nyepi, dan di satu sisi umat Islam juga menghormati dengan tarawih dan tadarus dengan tidak menggunakan speaker luar masjid atau mushola¹².

Dalam mencapai toleransi, perilaku baik dari setiap individu terhadap sesama, baik yang seagama maupun yang berbeda keyakinan, menjadi kunci. Sikap-sikap ini tidak akan timbul secara spontan tanpa didukung oleh pendidikan, baik formal maupun informal, serta moral yang kuat. Ketika sebuah wilayah dengan beragam agama dapat mencapai tingkat toleransi yang baik, hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Namun, ironisnya, seringkali wilayah tersebut memiliki mayoritas penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini menjadi kenyataan yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat dijadikan contoh bagi kita semua, terutama bagi mereka yang memiliki pendidikan tinggi namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan makna toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan toleransi antar umat beragama akan terwujud jika setiap individu dalam masyarakat memperhatikan dan mempertimbangkan sikap mereka dengan bijak terhadap orang lain.¹³

Di Al-Qura'an terdapat surat Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 yang menjelaskan tentang toleransi beragama

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ وَلَا اَنَا عٰبِدُ

مَا عٰبَدْتُمْ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدْ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَلِي دِيْنٍ

¹¹ **Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah**. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

¹² Sumber : Hasil wawancara narasumber pada observasi pendahuluan

¹³ Wawancara dengan ketua PHDI pada 26 Januari 2024

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.*¹⁴

Dalam kepemimpinannya, Nabi Muhammad SAW mempraktikkan toleransi yang sangat tinggi. Di tengah konflik antar kelompok Muslim, Quraisy, dan Yahudi, beliau menginisiasi Piagam Madinah sebagai langkah mencapai perdamaian dan keamanan kolektif. Dalam Piagam tersebut, khususnya pasal 16, tertulis: "Orang-orang Yahudi yang bersekutu dengan kita akan mendapatkan bantuan dan perlindungan yang sama, asalkan mereka tidak dianiaya oleh umat beriman dan tidak juga menentang mereka." Hal ini menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW mengedepankan toleransi dan perlindungan untuk semua komunitas, tanpa diskriminasi berdasarkan agama atau etnis.¹⁵

Piagam Madinah bukanlah satu-satunya peristiwa yang menunjukkan toleransi Rasulullah SAW: penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah) pun demikian. Warga Makkah, yang dulunya berposisi dengan Rasulullah dan pengikutnya, diliputi rasa cemas saat pasukan Islam menguasai kota. Sebelumnya, kaum Quraisy yang tidak beriman kerap menindas umat Islam, mengganggu penyebaran ajaran Rasulullah, dan bahkan sempat merencanakan pembunuhan terhadapnya. Akan tetapi, Rasulullah memilih untuk mengampuni mereka setelah berhasil membebaskan Makkah. Kekuasaan yang dimilikinya tidak membuat beliau menjadi sombong. Ketika penduduk Quraisy menunggu keputusannya, Rasulullah bersabda, "Saya hanya akan berkata kepada kalian apa yang dikatakan Nabi Yusuf kepada saudara-saudaranya, 'Tidak ada celaan terhadap kalian pada hari ini'. Pergilah, kalian semua bebas." (HR Baihaqi) Ini adalah contoh nyata

¹⁴ Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

¹⁵ Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

bagaimana Rasulullah SAW menunjukkan sikap toleransi, pengampunan, dan kedermawanan, bahkan kepada mereka yang sebelumnya bertindak sebagai musuhnya.¹⁶

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam masyarakat yang beragam, termasuk dalam keberagaman agama. Salah satu contoh persebaran agama Hindu terjadi di Dukuh Jomblang, di mana jumlah pemeluk agama Hindu lebih sedikit dibandingkan dengan agama Islam, sehingga beberapa aspek kebudayaan masyarakat Hindu menjadi topik pembicaraan di antara masyarakat sekitarnya. Interaksi ini memerlukan adaptasi dari masyarakat Hindu agar kebudayaan mereka dapat diterima dan menjadi bagian dari kearifan lokal Desa Dukuhringin.¹⁷

FKUB, singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, merupakan organisasi yang beroperasi di level provinsi atau kabupaten dengan tujuan utama untuk mempromosikan dialog dan komunikasi antara berbagai agama. Organisasi ini berdedikasi untuk memelihara harmoni dan toleransi antar pemeluk agama di wilayahnya, memastikan bahwa keragaman keyakinan dapat berdampingan dengan damai.¹⁸

Contoh kegiatan yang mendukung dalam menunjukkan toleransi dan saling menghargai antar komunitas agama yaitu tradisi lebaran ketupat di Jawa Tengah di mana masyarakat muslim dan non-muslim saling berbagi dan menikmati makanan khas lebaran ketupat sebagai wujud kebersamaan.

Sedangkan contoh kegiatan yang tidak mendukung dari toleransi dianggap membatasi kebebasan beragama dan hak untuk beribadah. Ketika ada pembangunan rumah ibadah adanya persyaratan yang ketat dan prosedur yang rumit untuk mendapatkan izin pembangunan rumah ibadah bagi agama tertentu.

¹⁶ <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qd6pte440/toleransi-ala-nabi-muhammad-saw>

¹⁷ Arifianto, Dwi. (2017). "Kohesi Sosial dalam Masyarakat Multikultural: Studi Kasus Kehidupan Beragama di Desa Plumbon, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 12(1), 1-18.

¹⁸ Rohani, A. (2022). *Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pencegahan Konflik Antarumat Beragama di Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Sosiologi Agama*, 21(2), 223-242.

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang toleran, masih terdapat tantangan dan permasalahan terkait toleransi yang perlu terus diupayakan penyelesaiannya demi menjaga kerukunan dan keberagaman di negeri ini. Di sini salah satu peran FKUB untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Namun, implementasinya masih terus dikritisi dan membutuhkan perbaikan agar dapat berjalan lebih efektif. Seperti yang ada di Dukuh Jomblang di mana FKUB berperan dalam menjunjung nilai-nilai toleransi, sehingga di Dukuh Jomblang hidup berdampingan antar umat beragama dengan damai tidak ada problem sejak berdirinya Pura di Dukuh Jomblang hingga sekarang.¹⁹

Penelitian ini didasarkan pada studi kasus di Dukuh Jomblang, dengan menggunakan data dari Kementerian Agama tahun 2023, yang merujuk pada direktur penelitian Kementerian Agama RI Nomor B.2022/Dt.111.111/HM/01/702023, tanggal 3 Juli 2023. Data ini menunjukkan bahwa Dukuh Jomblang telah ditetapkan sebagai kampung toleransi, dengan tujuan membangun paradigma masyarakat tentang kesadaran beragama yang berbasis pada lingkungan desa untuk pembangunan nasional. Yang membedakan Dukuh Jomblang dari daerah lain di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, adalah keberadaan tempat peribadatan umat Hindu, yaitu Pura Mitra Kencana Dewa.

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan strategi sebagai serangkaian cara atau metode. Secara umum, strategi merupakan standar yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁰ Argyris, Mintzberg, dan Miner mengartikan strategi sebagai serangkaian tindakan yang dinamis dan adaptif, yang diambil untuk menanggapi secara efektif terhadap peluang dan ancaman yang berasal

¹⁹ Kurniawati, Endang. (2020). *Dinamika FKUB dalam Mewujudkan Toleransi Beragama: Studi Kasus di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UMY Press.

²⁰ Fandy Tjiptono, "Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran", (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19" (n.d.): 19–39.

dari luar organisasi, serta untuk mengatasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalamnya.²¹

Penulis menyatakan bahwa strategi adalah rencana aksi yang menyeluruh dan fleksibel, dibuat untuk menuntun organisasi mencapai sasarannya dengan memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.

FKUB, singkatan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, merupakan sebuah platform dialog antar pemeluk agama yang berada di lingkup kabupaten atau kota. Tujuan utama dari forum ini adalah untuk memfasilitasi pembangunan hubungan harmonis antara berbagai umat beragama.²²

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, Forum Kerukunan Umat Beragama merupakan sebuah wadah yang diciptakan oleh komunitas dengan dukungan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan, menjaga, serta menguatkan kerjasama antar pemeluk agama guna menciptakan kerukunan dan kesejahteraan. Forum ini memiliki kemampuan untuk merancang strategi-strategi yang efektif dalam mempertahankan toleransi beragama di wilayah Dukuh Jomblang.

Penulis mengamati belum ada yang membahas tentang kerukunan beragama di Dukuh Jomblang, maka menjadi salah satu keunikan tersendiri dari penelitian ini, maka penulis akan mengangkat judul penelitian **“Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Penganut Agama Hindu Dan Islam Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)”**

²¹ Juliansyah, E, 2017, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten sukabumi, Jurnal Ekonomi, Vol: 3, Hal: 23

²² Setiawan, A., & Setiani, D. (2020). Penanaman Toleransi Antar Umat Beragama di Pesantren Mahasiswa. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, 30(1), 80-90.

B. Penegasan Istilah

Judul tersebut secara implisit menyediakan definisi dari terminologi kunci yang menjadi pusat perhatian dalam kajian penulis. Penjelasan dari istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah konsep luas yang berkaitan dengan pembuatan dan penerapan rencana atau metode terstruktur untuk mengatur sebuah organisasi. Proses ini menggabungkan kreativitas dan pengetahuan dalam memanfaatkan serta memperluas sumber daya yang tersedia guna mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Menurut Igor Ansoff, strategi diartikan sebagai proses manajerial yang menyangkut interaksi antara organisasi dan lingkungan sekitarnya: ini termasuk perencanaan strategis, peningkatan kemampuan, serta pengelolaan perubahan. Oleh karena itu, strategi menjadi fondasi krusial yang mengarahkan tindakan organisasi dalam meraih tujuan-tujuan yang diinginkan.²³

Siagian berpendapat bahwa strategi merupakan kumpulan keputusan dan tindakan esensial yang diambil oleh manajemen tingkat atas dan diterapkan oleh semua lapisan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Dalam konteks penelitian ini, 'strategi' merujuk pada serangkaian rencana yang disusun oleh pelaku atau individu yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan selanjutnya akan diterapkan.

2. Toleransi

Muawanah berpendapat bahwa toleransi merupakan elemen kunci dalam masyarakat karena mempromosikan penghargaan terhadap berbagai pandangan yang, pada gilirannya, esensial untuk mencegah konflik dan mempertahankan kesatuan. Sementara itu,

²³ **The Strategy Book: Five Proven Frameworks to Drive Business Growth** (2023) oleh Adrian Slywotzky dan Dominic Barton

²⁴ Hary Suprpto, *analisis strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan antar jasa penginapan di kota lamongan (studi pada hotel mahkota lamongan)*, Vol. 4, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, 2019, hal. 1050.

Casram mengartikan toleransi sebagai kemampuan untuk hidup bersama dengan damai dan saling menghormati di antara berbagai keyakinan agama. Kedua pandangan ini menekankan pentingnya toleransi sebagai fondasi untuk koeksistensi yang harmonis.²⁵

Khotimah berpendapat bahwa untuk membentuk nilai toleransi yang berkesinambungan pada seseorang, sangatlah penting untuk mengadakan proses edukasi agama yang memfasilitasi pemahaman lintas iman. Karakteristik esensial dari toleransi meliputi kemampuan untuk belajar dan berkembang melalui perbedaan, serta membangun kepercayaan bersama, yang merupakan aset sosial kunci untuk memperkuat komunitas.²⁶ Selain itu, kemampuan untuk memahami dan menghormati satu sama lain juga merupakan kualitas yang harus ada pada setiap individu. Oleh karena itu, toleransi dapat diartikan sebagai kehidupan yang harmonis dan penuh penghargaan antar pemeluk agama yang berbeda-beda.²⁷

3. Umat Beragama

Istilah 'umat beragama' merupakan gabungan dari 'umat', yang merujuk pada kelompok orang yang mengikuti ajaran agama tertentu atau seorang nabi, dan 'beragama', yang berarti mengamalkan ajaran agama tersebut. Agama sendiri didefinisikan sebagai keyakinan pada keberadaan Tuhan, serta serangkaian upacara untuk memuja dan menghormati Tuhan. Definisi ini menekankan bahwa individu yang telah mengadopsi dan berkomitmen pada agama atau keyakinan tertentu dianggap memiliki tanggung jawab untuk mengikuti doktrin

²⁵ Azhar, B., & Muawanah, A. (2020). *Dialog Lintas Iman: Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pustaka Mandiri.

²⁶ **Membangun Masyarakat Inklusif Melalui Pendidikan Agama Lintas Iman**" oleh Jurnal Pendidikan Islam (2020). Jurnal ini membahas peran pendidikan agama lintas iman dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran.

²⁷ Sabrina Adani Widiatmoko et al., "Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran Dan Hubungannya Dengan Self-Control Dalam Bersosial Media," *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 3, no. 1 (2021): 32–39.

dan praktik yang dianggap sebagai panduan dalam menjalani kehidupan, tanpa adanya tekanan dari pengikut agama lain.²⁸

Dalam konteks yang lebih luas, rukun dan kerukunan mengacu pada keadaan harmonis dan damai. Dalam hubungan antar pemeluk agama, kerukunan merupakan jembatan yang menghubungkan individu dari berbagai keyakinan atau kelompok keagamaan untuk bersama-sama dalam masyarakat yang sosial.²⁹ Ini adalah fondasi yang memungkinkan keragaman agama untuk berkembang sambil mempertahankan tatanan sosial yang stabil.

Berdasarkan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "kerukunan" merupakan kondisi di mana anggota komunitas hidup berdampingan dengan adanya kesepakatan bersama dan aspirasi kolektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Konsep kerukunan mengandung esensi positif dan harmonis. Dengan kata lain, kerukunan adalah tentang bersama-sama dalam komunitas dengan tujuan yang sama untuk mencapai keharmonisan.³⁰

Kesimpulannya, harmoni sosial tercapai ketika ada kedamaian dan ketenangan yang muncul dari toleransi bersama, baik di antara individu dari agama yang sama maupun yang berbeda. Ini mencakup kesiapan untuk mengakui dan menerima keberagaman keyakinan, memperbolehkan setiap orang untuk mengikuti keyakinan mereka sendiri, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan tersebut. Harmoni berarti mencapai konsensus meskipun ada perbedaan, dan menggunakan perbedaan tersebut sebagai dasar untuk membangun

²⁸ Vizsgálatok Alapján-, "No Title No Title No Title" (2016): 1–23.

²⁹ Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesia oleh Ika Rusydi dan Siti Zolehah (Jurnal Al-Afkar, Vol. 17, No. 2, 2018)

³⁰ Tantangan dan Solusi dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama di Era Milenial oleh Izzah Fauziah (Jurnal Sosiologi Indonesia, Vol. 15, No. 2, 2021)

masyarakat yang saling mengerti dan menerima satu sama lain dengan kejujuran dan kesungguhan hati.³¹

4. FKUB

FKUB merupakan sebuah platform dialog antar pemeluk agama yang ada di tingkat daerah, baik kabupaten maupun kota. Tujuan utama dari pembentukan forum ini adalah untuk memfasilitasi terciptanya harmoni dan persaudaraan antara berbagai umat beragama.³²

C. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang dalam menjaga toleransi antar umat beragama ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis memiliki tujuan tertentu dalam melakukan penelitian ini, yakni:

- a. Menjelaskan strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang dalam menjaga toleransi..

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Kajian ini mengkaji taktik yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang untuk menjaga kerukunan di antara pengikut berbagai agama. Beberapa manfaat teoritis dalam bidang manajemen dakwah, khususnya dalam konteks menjaga toleransi antar umat beragama. Berikut beberapa poin pentingnya:

³¹ Ibnu Rusydi, MA. & Siti Zolehah, Dra, M.MPd. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan KeIndonesiaan. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* <http://al-afkar.com>. Vol 1. No 1. 2018. Hlm 171-172

³² Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi oleh M. Sirojuddin dan M. Khoirul Anam (2019) dalam *Jurnal Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

- (1) Memperkaya Pemahaman tentang Peran FKUB dalam Mempromosikan Toleransi:

Skripsi ini mengeksplorasi signifikansi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sebagai instrumen vital dalam mendorong toleransi beragama di Indonesia. Melalui perannya sebagai platform dialog dan kolaborasi antar pemeluk agama, FKUB telah menunjukkan keefektifannya dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh penghormatan di antara berbagai komunitas agama.

- (2) Memberikan Wawasan tentang Strategi Efektif FKUB Dukuh Jomblang:

Skripsi ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh FKUB Dukuh Jomblang dalam menjaga toleransi di wilayahnya. Strategi-strategi tersebut, seperti dialog antar agama, edukasi tentang toleransi, dan kegiatan bersama antar umat beragama, dapat menjadi inspirasi dan contoh bagi FKUB lain dalam menjalankan fungsinya.

- (3) Meningkatkan Pemahaman tentang Manajemen Dakwah yang Berwawasan Toleransi:

Skripsi ini menunjukkan bagaimana manajemen dakwah dapat dilakukan dengan berwawasan toleransi. Dakwah yang toleran tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai احترام dan penghargaan terhadap perbedaan dan keyakinan.

- (4) Mendukung Upaya Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Harmonis:

Temuan dalam skripsi ini dapat digunakan untuk mendukung upaya membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di Indonesia. Dengan memahami peran dan strategi FKUB, serta menerapkan manajemen dakwah yang toleran, diharapkan dapat meminimalisir potensi konflik antar umat

beragama dan mewujudkan kehidupan yang damai dan saling menghormati.³³

b. Manfaat praktis

Hasil penelian ini tentang strategi ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang dan temuan dalam skripsi ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat program-program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi di masyarakat.³⁴

E. Telaah Pustaka

Studi-studi sebelumnya telah mengeksplorasi taktik yang digunakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama untuk memelihara kerukunan antar pemeluk agama. Oleh karena itu, penulis melakukan kajian terhadap literatur yang ada guna mendapatkan referensi yang signifikan untuk penelitian yang sedang dikembangkan. Penelitian-penelitian yang dianggap penting dan berhubungan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Alfina prayogo, Esthersimmora dan Nita kusuma, temuannya penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memegang peranan penting dalam memastikan harmoni antar pemeluk agama. Upaya yang dilakukan pemerintah termasuk penerbitan undang-undang dan pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di berbagai provinsi, yang bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini juga menemukan adanya kesamaan dalam topik yang dibahas, yaitu fokus pada peran pemerintah dalam konteks ini.³⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yuriska Jufanda, mengungkapkan bahwa metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami strategi pemerintah daerah dalam memajukan toleransi beragama. Hasilnya

³³ Jurnal Al-Dars, Vol. 21, No. 2, 2020

³⁴ Jurnal Sosiologi Indonesia, Vol. 27, No. 3, 2020

³⁵ Prayogo, A., Simmora, E., & Kusumayani, N. (2021). Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 12-24.

menunjukkan bahwa upaya pemerintah telah berhasil dalam memperkuat toleransi antar pemeluk agama. Namun, penelitian ini juga menyarankan bahwa pemerintah perlu lebih aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai kebijakan yang diimplementasikan untuk menghindari kesalahpahaman dan konflik. Penelitian ini memiliki persamaan dalam tema toleransi beragama dengan penelitian sebelumnya, namun berbeda dalam hal lokasi studi kasus, yang mana penelitian ini berlokasi di Dukuh Jomblang, berbeda dari studi kasus sebelumnya yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Kedua penelitian tersebut berfokus pada pemerintahan sebagai subjek utama dalam kajian toleransi beragama.³⁶

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Pribadyo Prakosa Moderasi Beragama: Pelaksanaan moderasi beragama di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Kasongan telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas anggota jemaat GKE Kasongan belum sepenuhnya mengerti konsep moderasi beragama, namun dalam prakteknya, moderasi tersebut telah terlaksana. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi dan implementasi baik dalam pemahaman maupun pelaksanaan moderasi beragama, yang harus dimulai dari komunitas-komunitas keagamaan di Indonesia. Studi ini juga menemukan perbedaan dalam subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya fokus pada umat Kristen, sementara penelitian ini melibatkan umat Hindu dan Islam.³⁷

Keempat, menurut Ahmad Fajarudin dalam tesisnya, "Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Mempromosikan Harmoni Antaragama," Ahmad Fajarudin mengeksplorasi metode kualitatif melalui data primer dan sekunder termasuk informasi, literatur, wawancara, dan

³⁶ Jufanda, Y. (2020). Strategi Pemerintah Aceh Singkil dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

³⁷ Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45-55.

dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pemerintah berperan vital dalam memfasilitasi harmoni antaragama dengan mengembangkan keharmonisan, serta mengarahkan dan koordinasi dengan para pemimpin lokal untuk mengimplementasikan program yang mendukung ketenangan dan ketertiban sosial dalam konteks keagamaan. Pemerintah kecamatan berfungsi sebagai mediator dalam resolusi konflik, memimpin dialog untuk mencapai kesepakatan. Sebagai motivator, pemerintah juga mendorong rasa saling menghormati di antara berbagai kelompok agama. Studi ini menyoroti pentingnya kerukunan antaragama dan membedakan dirinya dengan fokus kasus pada Kota Tangerang, berbeda dengan lokasi studi sebelumnya di Dukuh Jomblang.³⁸

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Joachim Wach, Secara etimologis, istilah kerukunan dalam Al-Munawar diambil dari kata Arab "rukun," yang berarti pilar atau dasar. "Rukun" sendiri adalah turunan dari "arkan," yang mengacu pada struktur sederhana yang terbentuk dari berbagai elemen. Dengan demikian, kerukunan dapat dipahami sebagai sebuah entitas yang terbentuk dari elemen-elemen yang berbeda-beda, di mana setiap elemen tersebut saling mendukung. Jika satu elemen tidak beroperasi dengan semestinya, maka integritas keseluruhan entitas tersebut tidak akan tercapai.³⁹

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Noorbani, Noorbani melakukan penelitian untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh penduduk Kampung Sawah dalam mempertahankan perdamaian antaragama. Sementara itu, Panuju dan Kontiarta mengkaji "Strategi Komunikasi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali", bertujuan mengevaluasi bagaimana FKUB berkomunikasi dengan

³⁸ Fajarudin, A. (2022). Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Mempromosikan Harmoni Antaragama. Tesis. Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

³⁹ Wildan Adi Rahman, "Strategi Komunikasi Forum Kerukuna Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman", *El Madani: Jurnal dan Komunikasi Islam*, Vol. 2 No. 02, Tahun 2021

masyarakat lokal dan menentukan media komunikasi terbaik untuk menjaga kerukunan antaragama. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada kerukunan antaragama. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi studi; penelitian sebelumnya berfokus pada Kampung Sawah, sedangkan penelitian terkini berlokasi di Dukuh Jomblang.⁴⁰

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Rini Lismeiliani, Studi ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, yang menekankan pada pengumpulan data secara langsung di lingkungan asli objek studi. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam tentang subjek yang diteliti. Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa komunitas Gayo Lues menerapkan nilai toleransi melalui sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima keberagaman. Hal ini tercermin dari sedikitnya insiden konflik di Gayo Lues, yang menandakan penerapan nilai toleransi oleh masyarakatnya..⁴¹

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Suhasaran, Studi lapangan yang dilakukan di Kabupaten Soppeng menggali informasi tentang harmoni antar pemeluk agama dengan menerapkan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan gambaran mengenai bagaimana kerukunan antar umat beragama dibangun melalui berbagai pendekatan, termasuk sosiologi, teologi, dan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta survei yang diikuti oleh 20 informan. Temuan menunjukkan bahwa kerjasama dan kegiatan bersama antar pemeluk agama di Kabupaten Soppeng mencerminkan pola kerukunan yang positif. Pertemuan antar tokoh agama secara rutin berkontribusi pada peningkatan harmoni dan pemahaman bersama, yang

⁴⁰ M. Agus Noorbani, "Kerukunan Umat Beragama di Kampung Sawah Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi", *Al-Qalam* 25, no. 2 (2019): 285–308

⁴¹ Burhanuddin, Jajat. 2020. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Bandung: Mizan.

merupakan faktor penting dalam mendukung kerukunan dan kedamaian di tengah keberagaman keyakinan.⁴²

Kesembilan, Dalam studi yang berjudul "Peran Universitas Pancasila dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus Pendirian Enam Rumah Ibadah", peneliti memilih subjek dari anggota Keluarga Besar Universitas Pancasila. Penelitian ini akan mencakup observasi dan wawancara dengan responden untuk mengeksplorasi topik tersebut. Selanjutnya, peneliti juga akan menilai apakah keberadaan rumah ibadah di universitas berkontribusi terhadap pemeliharaan kesatuan dan persatuan serta kerukunan antar umat beragama.⁴³

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Sahputra, Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memahami peranan FKUB dalam mengelola konflik yang terjadi di rumah-rumah ibadah, khususnya di Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini juga mengkaji pola komunikasi yang digunakan oleh FKUB untuk mempromosikan harmoni antar pemeluk agama di Medan.⁴⁴

Kesebelas, Skripsi yang ditulis oleh Julsyaf Hanaviah, Studi ini merupakan studi lapangan yang menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan titik berat pada interaksi antar pemimpin agama di FKUB Pesawaran untuk menciptakan harmoni antar pemeluk agama yang berbeda.⁴⁵

Kedua belas, Jurnal yang ditulis oleh Idrus Ruslan dan Shonhaji Artikel ini menguraikan berbagai taktik dan inisiatif yang diambil oleh FKUB Kota Bandar Lampung untuk memajukan toleransi antar pemeluk agama. Hal ini dicapai melalui serangkaian dialog yang melibatkan tokoh-

⁴² Wijaya, Aksin. 2018. *Nalar Keagamaan Pluralis*. Yogyakarta: Kalimedia.

⁴³ Burhanuddin, Jajat. 2020. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Bandung: Mizan.

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat*.

⁴⁵ Hanaviah, Julsyaf. 2018. *Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran)*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

tokoh agama, pemimpin komunitas, dan mahasiswa, dengan solidaritas dari para pengurus sebagai faktor penunjang utama.⁴⁶

Ketiga belas, Skripsi yang ditulis oleh Dwi Indah Noviana, skripsi ini mengkaji strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid untuk memelihara harmoni antar pemeluk agama di Indonesia. Studi ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menguraikan metode dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam mempertahankan keselarasan antar pemeluk berbagai agama di Indonesia. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan historis dan analisis kritis dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Studi ini melakukan analisis terhadap berbagai buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan K.H Abdurrahman Wahid.⁴⁷

Keempat belas, jurnal yang ditulis Andi Muhammad Taufiq, Rifki Rosyad, Dadang Kuswana Studi ini mengadopsi metode kualitatif dan mengumpulkan data melalui tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Empat temuan utama studi ini adalah: pertama, dinamika sosial keagamaan di Desa Balerejo yang mencerminkan perkembangan masyarakat desa yang independen. Kedua, tradisi sedekah bumi di Desa Balerejo dijalankan berdasarkan prinsip kerjasama dan toleransi. Ketiga, harmoni antarumat beragama dalam tradisi sedekah bumi di Desa Balerejo tercermin dalam nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan kesatuan. Keempat, reaksi masyarakat Desa Balerejo terhadap tradisi sedekah bumi bervariasi sesuai dengan keyakinan agama mereka, termasuk Islam, Hindu, Katolik, dan Protestan. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam hal lokasi objek penelitian, yang sebelumnya berada di Blitar, Jawa Timur,

⁴⁶ Hanaviah, Julsyaf. 2018. Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran). Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

⁴⁷ Fadil, Fathurrahman. 2021. Strategi Dakwah K.H. Abdurrahman Wahid dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

sementara penelitian ini dilakukan di Dukuh Jomblang, Tegal, Jawa Tengah.⁴⁸

F. Sistematika Penulisan

Struktur penelitian, yang disebut sistematika, berfungsi sebagai kerangka yang mengarahkan pada inti pembahasan dan menjadi acuan selama penelitian. Terdapat lima tahapan dalam sistematika penulisan penelitian ini, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab awal ini menguraikan latar belakang, definisi istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, serta kerangka penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi strategi, toleransi, dan kerukunan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mendetailkan metodologi penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, periode waktu penelitian, subjek serta objek penelitian, teknik serta metode pengumpulan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil temuan data, yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan topik secara umum, presentasi data, analisis, serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini merangkum temuan penting dari penelitian, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Bab ini juga termasuk daftar referensi dan lampiran-lampiran yang relevan.

⁴⁸ Taufiq, A. M., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 117-130.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Pada intinya, strategi adalah terminologi yang umum diucapkan ketika mengeksplorasi berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks linguistik, strategi dapat diartikan sebagai siasat, taktik, kiat, atau metode. Dalam pengertian yang lebih luas, strategi merupakan rangkaian arahan utama yang memainkan peran penting dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan, dan dapat diinterpretasikan sebagai sebuah rencana yang dirancang secara detail untuk mencapai target tertentu dengan spesifik.⁴⁹

Marrus mendefinisikan strategi sebagai proses di mana pemimpin menetapkan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang sebuah organisasi, termasuk merancang metode atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵⁰ Strategi adalah rencana yang terintegrasi yang menggabungkan tujuan utama, inisiatif, dan langkah-langkah aksi dalam sebuah organisasi menjadi satu kesatuan yang koheren. Strategi yang dikembangkan secara efektif akan memfasilitasi pengaturan dan alokasi sumber daya organisasi ke dalam sebuah format yang berbeda dan berkelanjutan. Perencanaan strategi yang efektif dibangun atas dasar kapasitas dan kekuatan internal serta kelemahan organisasi, dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan yang akan terjadi.

Strategi, sebagaimana diartikulasikan oleh Glueck dan Jauch, merupakan rencana komprehensif dan terkoordinasi yang menyatukan keunggulan strategis suatu perusahaan dengan tantangan yang ada di lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan-tujuan penting perusahaan melalui implementasi yang cermat oleh

⁴⁹ Jupri, "Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Hidayah Pucangan Kartasura" no. 1 (2023): 88–100.

⁵⁰ Marrus, Stephanie K. (2002). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass.

organisasi tersebut.⁵¹ Strategi merupakan sebuah rencana yang dirancang untuk jangka waktu panjang, yang melibatkan serangkaian tindakan yang direncanakan dan ditargetkan untuk mencapai suatu tujuan yang spesifik, yang telah ditentukan melalui analisis mendalam dan observasi yang cermat. Secara esensial, strategi adalah kapasitas untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dengan metode yang paling efektif untuk berkomunikasi dan memperoleh hasil yang diinginkan.⁵²

Henry Mintzberg, James Brian Quinn, dan John Voyer mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai *Perspectif*, strategi sebagai *Posisi*, strategi sebagai *Perencanaan*, strategi sebagai *Pola kegiatan*. Mari kita lihat pengertian dari masing-masing tersebut.⁵³

a. *Perspek*

Semua kegiatan yang direncanakan atau dijalankan perlu selalu berorientasi pada misi yang telah ditetapkan dan tidak diperkenankan menyimpang dari misi itu. Menyimpang dari misi yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan kegiatan menjadi tidak terkoordinasi dan kurang terpusat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegiatan tersebut menjadi tidak terstruktur dan tersebar, sehingga perencanaan tidak bisa diimplementasikan secara efektif.

b. *Posisi*

Pengertian dari posisi ini dapat diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mengatur sejumlah pilihan item tertentu sehingga eksistensi mereka menjadi bagian dari kesadaran pihak-pihak atau individu yang relevan.

c. *Perencanaan*

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana yang terstruktur tentang berbagai tindakan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Proses ini dibangun atas dasar analisis mendalam mengenai kemampuan yang ada, pengaruh dari faktor luar, serta

⁵¹ R Ardiyansyah, N Hasanah - Jurnal Metris, 2018 - ejournal.atmajaya.ac.id

⁵² Mimin Yatmiwati, Manajemen Strategi (Lumajang: Widya Gama Press: 2019), hal 3.

⁵³ N Sudiarti... - Indonesian Journal ..., 2020 - journal.publication-center.com

kepentingan dari semua pihak yang terlibat, semata-mata untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Dalam konteks ini, tercakup unsur-unsur esensial dari prinsip-prinsip perencanaan, yaitu: (1) kegiatan yang akan dijalankan sebagai realisasi dari visi dan misi; (2) strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (3) pelaku yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan; (4) tempat di mana kegiatan akan berlangsung; (5) waktu pelaksanaan dan durasinya. (6) kebutuhan sumber daya. Ini adalah tahapan yang diperlukan untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Perencanaan yang efektif memerlukan penjadwalan yang terstruktur untuk menghindari stagnasi. Terdapat jadwal waktu yang menentukan durasi kegiatan dan orang-orang yang bertanggung jawab. Di sini, ditetapkan individu-individu yang akan bertanggung jawab atas kegiatan yang direncanakan.

d. Pola kegiatan

Dalam merancang strategi, kita mengembangkan sebuah pola yang terdiri dari umpan balik dan penyesuaian untuk mencapai sinkronisasi yang harmonis antara visi dan misi dengan perencanaan yang efektif. Kita harus merumuskan pola yang saling mendukung dan sesuai, yang kemudian dapat dievaluasi secara rutin. Pembentukan pola ini berfungsi sebagai umpan balik dan menjadi tolok ukur keberhasilan kita.

Menurut Arnoldo C. Hax dan Nicholas S. Manjluk, strategi merupakan metode yang digunakan untuk mengarahkan sebuah institusi menuju tujuan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, kemampuan manajemen, kewajiban organisasional, serta sistem pengelolaan yang memfasilitasi hubungan antara keputusan strategis dan operasional di semua level hierarki dan melintasi berbagai strata lini.

Strategi merupakan proses berpikir yang sistematis dan analitis, yang melibatkan konseptualisasi elemen-elemen kunci sebagai panduan dalam menentukan serangkaian langkah, aksi, dan taktik atau metode yang

diintegrasikan secara holistik. Sebuah strategi yang efektif berasal dari proses pemikiran yang logis dan ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁴

Dua metode umum dalam mendefinisikan strategi dikenal sebagai metode tradisional dan metode kontemporer. Metode tradisional mengartikan strategi sebagai rencana yang dirancang untuk masa depan, dengan sifat yang proaktif dan prediktif. Sebaliknya, metode kontemporer memandang strategi sebagai rangkaian tindakan yang reflektif, yang lebih menekankan pada analisis dan adaptasi terhadap kejadian yang telah berlaku.

Strategi yang dirancang oleh sebuah organisasi bertujuan untuk menguraikan misi yang diemban. Hal ini dilakukan dengan cara yang terfokus pada metode pelaksanaan misi tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi tersebut menjadi panduan bagi organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya secara efektif.⁵⁵ Tujuan yang dimaksud cenderung terkait dengan kebijakan dan program yang diungkapkan melalui metode yang memungkinkan adanya evaluasi atau pencapaian sasaran di masa depan. Priharto Sugi menyatakan bahwa terdapat tujuh strategi, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan atau organisasi.
- 2) Memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 3) Meningkatkan efektivitas kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang telah disepakati secara efisien.
- 5) Menciptakan inovasi strategi yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan eksternal.

⁵⁴ Nazarudin, Manajemen Strategik (Palembang:Noerfikri Offset:2020), hal 13.

⁵⁵ Jupri, "Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Hidayah Pucangan Kartasura" no. 1 (2023): 88–100.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan, serta menganalisis peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh bisnis perusahaan.
- 7) Memiliki inisiatif untuk menciptakan produk dan layanan baru yang dapat menarik minat dan kepuasan konsumen.⁵⁶

2. Dalil Strategi

Tercantum dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr:18)⁵⁷

Dari ayat yang diberikan, terlihat bahwa ada korelasi kuat antara isi ayat dengan konsep strategi, yang menekankan pentingnya persiapan dalam segala hal. Ini mirip dengan fokus skripsi ini, yang mengkaji cara-cara takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan pemuda. Para takmir masjid harus merencanakan dan menyusun strategi efektif untuk menarik partisipasi pemuda. Pentingnya perencanaan tidak bisa diabaikan, karena memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan dari tindakan yang akan diambil.

3. Fungsi Strategi

Inti dari strategi terletak pada usaha untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirancang bisa diterapkan dengan efektif.⁵⁸ Oleh karena itu, ada enam tugas penting yang perlu dijalankan bersamaan, yang meliputi:

⁵⁶ Jupri, “Strategi. Pembina. Untuk Membentuk Religi. Remaja Di Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura”

⁵⁷ Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

⁵⁸ B Nadir - 2021 - repository.uin-suska.ac.id

- a. Menyampaikan visi yang diharapkan kepada pihak lain.
- b. Menjalin keterkaitan antara kelebihan organisasi dengan kesempatan yang tersedia di sekitarnya.
- c. Menggunakan keberhasilan saat ini untuk mengambil keuntungan sambil mencari kesempatan baru.
- d. Menciptakan lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan yang saat ini digunakan.
- e. Mengatur dan memimpin aktivitas organisasi untuk masa depan.
- f. Merespon dan menyesuaikan diri dengan situasi terkini yang terus berubah.

4. Tahapan Strategi

Dalam merancang strategi, terdapat beberapa langkah yang harus dilalui. Umumnya, strategi tersebut dibagi menjadi tiga fase utama:

- a. Formulasi/perumusan strategi

Tahap awal dalam proses manajemen adalah pembentukan strategi. Pembentukan strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang yang bertujuan untuk mengatur peluang dan risiko di lingkungan luar serta menargetkan sumber daya internal perusahaan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dalam pembentukan strategi, terlibatlah evaluasi dari kondisi internal dan eksternal, penentuan visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.⁵⁹

Menyusun visi, mengukur kapabilitas dan hambatan yang ada di dalam organisasi, mengeksplorasi prospek dan rintangan yang muncul dari lingkungan luar, serta memilih opsi strategis yang tepat, yang semuanya merupakan bagian dari proses perumusan strategi.

Pengembangan strategi bisa diuraikan melalui tiga fase berikut:

- 1) Pengembangan misi

⁵⁹ Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT," Pearson (2015): 801.

Visi perusahaan menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam bidang tertentu. Sebelum menetapkan strategi, penting untuk memperjelas dan mengembangkan visi ini. Visi menjadi fondasi utama dalam pembentukan strategi perusahaan atau organisasi.

2) Mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan internal

Dalam menyusun strategi, sangat penting untuk memiliki data mengenai lingkungan internal perusahaan atau organisasi. Informasi ini mencakup kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan tersebut. Kemampuan untuk mengidentifikasi kedua aspek ini dengan akurat akan menjadi fondasi yang kuat untuk strategi yang akan diimplementasikan nantinya.

3) Menetapkan tujuan jangka panjang

Setelah memahami aspek-aspek internal yang menjadi kekuatan serta kelemahan, langkah berikutnya adalah menetapkan target-target yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang panjang.

4) Pemilihan strategi untuk dilaksanakan

Langkah final dalam proses penyusunan strategi ialah seleksi strategi optimal untuk implementasi di dalam entitas bisnis atau lembaga. Para perumus strategi, tentu memiliki pertimbangan khusus dalam menetapkan strategi yang sesuai untuk entitas mereka.⁶⁰

b. Implementasi strategi

Melaksanakan strategi melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang esensial untuk mewujudkan rencana yang telah dirancang secara strategis. Pada dasarnya, ini menuntut aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah direncanakan. Proses ini menuntut perusahaan untuk menetapkan program-program tertentu,

⁶⁰ Yulianti, Devi, 2018, Manajemen Strategi Sektor Publik, Bandarlampung: Pustaka Media

mengalokasikan anggaran yang sesuai, serta merumuskan prosedur-prosedur yang diperlukan.⁶¹

Dalam fase pelaksanaan strategi, penting untuk menetapkan target yang ingin dicapai, mengatur kebijakan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan motivasi. Tahap ini juga mencakup pembentukan budaya perusahaan yang pro-strategi dan pembangunan struktur organisasi yang efisien. Seluruh proses ini menuntut transformasi dalam aspek budaya, struktur organisasi, dan sistem manajemen yang ada. Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan diwujudkan dalam bentuk aksi nyata melalui pengembangan berbagai program, penentuan anggaran, dan penyesuaian prosedur.⁶²

c. Pengendalian strategi

Evaluasi dan pengendalian merupakan aspek kritical dalam pelaksanaan strategi. Tanpa pengendalian yang efektif, nilai operasional dari perencanaan menjadi terbatas. Proses pengendalian yang terintegrasi dengan pelaksanaan rencana adalah esensial. Pentingnya evaluasi dan pengendalian strategi terletak pada kemampuannya untuk mengukur keberhasilan yang telah diraih dan menetapkan target-target selanjutnya. Evaluasi dan pengendalian berperan sebagai patokan dalam penentuan strategi yang akan dijalankan kembali oleh organisasi, serta memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Menurut Amirulloh, evaluasi strategi adalah langkah terakhir dalam rangkaian proses manajemen strategi. Pada tahap ini, manajemen senior berupaya memastikan bahwa strategi yang telah dipilih diimplementasikan dengan benar untuk mencapai sasaran organisasi. Proses ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi

⁶¹ Yulianti, Devi, 2018, *Manajemen Strategi Sektor Publik*, Bandarlampung: Pustaka Media

⁶² Handayani, Aris eddy Sarwono, "BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGIS", (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Asih Hal 12-13

yang diterapkan dan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai rencana.⁶³

Ada tiga kegiatan utama pada tahap evaluasi yaitu:

- 1) Meninjau kembali faktor internal dan eksternal perusahaan atau organisasi.

Elemen-elemen internal dan eksternal memiliki sifat yang tidak statis, selalu berfluktuasi. Penting untuk melakukan pemantauan berkala terhadap evolusi lingkungan karena hal ini sangat terkait dengan strategi yang sudah ditetapkan. Apabila terdapat perubahan pada faktor tertentu, maka identifikasi ulang perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan strategi yang berlaku.

- 2) Mengukur kinerja

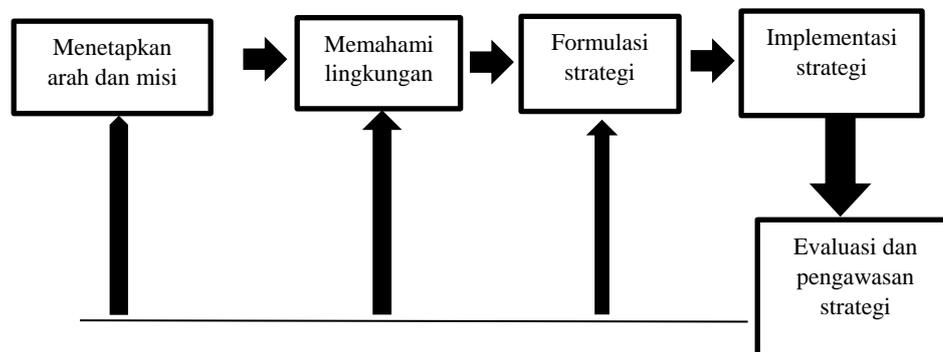
Pengukuran kinerja didasarkan pada serangkaian indikator. Kinerja itu sendiri adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Selain itu, kinerja dapat dipahami sebagai hasil dari usaha atau capaian dalam pekerjaan. Dalam konteks manajemen strategis, salah satu tahap evaluasi melibatkan pengukuran kinerja.

- 3) Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

Langkah terakhir dari proses evaluasi adalah mengidentifikasi langkah-langkah korektif yang diperlukan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang akan datang lebih efektif dan tidak terhambat oleh kesalahan yang ada pada strategi yang lalu.⁶⁴

⁶³ Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT," Pearson (2015): 801.

⁶⁴ Nuroni Andri, "Evaluasi Strategi Pada PT. Elclo Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Sevro", 16, Wacana Ekonomi, 2017, 157.



Gambar 2.1 Tahapan Strategi

Berdasarkan ilustrasi yang disajikan, terlihat jelas bahwa proses manajemen strategis merupakan rangkaian kegiatan yang terintegrasi, dimana setiap langkahnya berinteraksi dan memberikan pengaruh satu sama lain dari awal hingga penutupan. Proses ini dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian fase yang terkait satu dengan lainnya dan terjadi secara berurutan.

5. Unsur Strategi

Menurut Al Bayanuni dalam Moh. Ali Aziz, ia membagi strategi dakwah dalam tiga unsur, yaitu :

a. Strategi *Sentimentil (Al-manhaj al athif)*⁶⁵

Dakwah ini berorientasi pada emosi, bertujuan untuk menyentuh jiwa dan emosi para penerima dakwah. Metode yang digunakan termasuk memberikan nasihat yang berkesan, mengajak dengan kelembutan, dan menyediakan layanan yang memuaskan, yang semuanya merupakan bagian dari pendekatan ini. Pendekatan ini telah diadopsi oleh Nabi Muhammad SAW dalam interaksinya dengan orang-orang politeis di Makkah. Banyak ayat Makiyyah yang menyoroti nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, perhatian terhadap orang miskin, kasih sayang, dan lain-lain. Pada masa awal Islam, pengikut Nabi Muhammad SAW sebagian besar adalah orang-orang

⁶⁵ Asih Handayani, Aris eddy Sarwono, "BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGIS", (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Hal 13-14.

yang tidak berdaya. Melalui pendekatan ini, pengurus masjid dapat mengundang pemuda untuk terlibat dalam kegiatan masjid.

b. Strategi *Rasional (Al Manhaj-Al Aqli)*

Dalam menyebarkan ajaran, berbagai teknik diaplikasikan yang menekankan pada elemen intelektual, dimana teknik ini menginspirasi rekanan dalam dakwah untuk merenung dan memetik hikmah. Penerapan berpikir kritis, dialog, atau presentasi. Al-Qur'an pun mengadvokasi pendekatan berbasis akal dengan terminologi tertentu, termasuk: Tafakur, Tadzakkur, Nadzar, Tammul, I'tibar, Tadabbur, dan Istibshar. Nabi Muhammad SAW memanfaatkan pendekatan ini dalam berinteraksi dengan pemimpin Yahudi yang dikenal akan kecerdasannya.⁶⁶

c. Strategi *Indrawi (Al-manhaj-Al-Hissi)*

Strategi yang disebutkan dapat diartikan sebagai pendekatan eksperimental dalam dakwah, yang mengutamakan pengalaman sensorik dan berdasarkan pada temuan ilmiah serta eksperimen. Metode-metode yang terkumpul dalam strategi ini mencakup praktik-praktik keagamaan dan perilaku teladan. Telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Islam dipraktikkan sebagai manifestasi dari strategi sensorik yang dapat disaksikan oleh para sahabat. Keajaiban yang dilakukan oleh Rasulullah SAW menjadi saksi bagi para sahabat. Elemen ini bisa diimplementasikan dalam strategi pengelolaan masjid dengan menunjukkan contoh yang baik dari pengurus masjid kepada generasi muda tentang pentingnya berkontribusi dalam kegiatan masjid.⁶⁷

⁶⁶ Marrus, Stephanie K. (2020). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass.

⁶⁷ Fandy Tjiptono, "Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran", (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19" (n.d.): 19–39.

B. Toleransi

1. Definisi Toleransi

Toleransi merupakan pilar penting dalam membangun suatu masyarakat yang harmonis. Esensinya terletak pada penghargaan terhadap keragaman agama, budaya, serta berbagai tradisi dan adat yang ada. Dengan adanya penghormatan terhadap perbedaan ini, sebuah bangsa atau individu dapat menciptakan sinergi, yang mana hal ini berkontribusi pada terciptanya keselarasan dan kedamaian sosial, menghindari dari perselisihan dan ketegangan.⁶⁸

Toleransi dapat diartikan sebagai pengakuan dan penerimaan terhadap keragaman serta perbedaan yang terdapat di antara individu dan kelompok. Ini bukan berarti mengorbankan hak-hak tertentu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau kelompok lain, melainkan sebaliknya, toleransi menekankan pada penghormatan dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu atau kelompok. Dalam konteks ini, toleransi mengikat dan menyatukan kita dalam kebersamaan yang menghargai keanekaragaman budaya yang memperkaya dunia. Keberlanjutan dari toleransi ini didukung oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, serta kebebasan dalam berpikir, berbicara, dan berkeyakinan. Dengan demikian, toleransi merupakan keselarasan di tengah perbedaan.⁶⁹

Toleransi, yang secara harfiah bermakna kesabaran dan kemampuan untuk menahan diri dari bahasa Latin "tolerare", merupakan konsep yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ini mengacu pada sikap menghargai dan menerima perbedaan yang ada antar individu tanpa memaksakan pendapat, menghina, atau meremehkan orang lain. Adapun beberapa aspek kunci tentang toleransi adalah sebagai berikut:

- a. Sikap saling menghormati: Toleransi bukan berarti menyetujui semua pendapat dan keyakinan orang lain, melainkan menghargai hak mereka untuk memilikinya.

⁶⁸ Toleransi Beragama oleh M. Abidin (2018)

⁶⁹ Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 1699–1715.

- b. Membuka diri terhadap perbedaan: Toleransi mendorong kita untuk belajar dan memahami berbagai budaya dan sudut pandang yang berbeda.
- c. Menjaga perdamaian: Toleransi membantu mencegah konflik dan perpecahan dalam masyarakat.
- d. Memperkuat persatuan: Toleransi menjadi fondasi penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan rukun.

1. Manfaat toleransi:

- a. Mencegah konflik dan perpecahan
 - b. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
 - c. Meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam masyarakat
 - d. Mendorong kemajuan dan pembangunan bangsa
 - e. Memperkaya budaya bangsa
2. Contoh penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari:
- a. Menghormati hak orang lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya.
 - b. Tidak mendiskriminasi orang lain berdasarkan suku, ras, agama, atau golongan.
 - c. Menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - d. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.
 - e. Mempelajari budaya dan tradisi dari berbagai daerah.

Toleransi adalah nilai yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan toleransi, kita dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, rukun, dan damai.

3. Kegiatan Toleransi

Mengadakan kunjungan ke tempat peribadatan dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar pemeluk agama yang berbeda dengan cara saling mengundang dan berpartisipasi dalam ritual keagamaan, sebagai langkah untuk membangun pengertian dan rasa hormat bersama.

Kesadaran akan pentingnya toleransi antar kepercayaan dapat berkembang dari interaksi ini, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi konflik. Prinsip 'setuju untuk tidak setuju' seringkali dianggap sebagai fondasi yang penting untuk toleransi beragama, yang tidak hanya memperkuat kerukunan sosial tetapi juga mendukung pembentukan masyarakat yang beradab, yang nilai-nilainya bersumber dari kepercayaan yang lebih tinggi.⁷⁰ Kegiatan Toleransi yang Bisa Dilakukan dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. Menghormati Perbedaan:

- a) Menghargai keyakinan dan agama orang lain: Tidak memaksakan keyakinanmu kepada orang lain, menghormati tempat ibadah mereka, dan tidak mengganggu proses ibadah mereka.
- b) Menghargai perbedaan budaya: Mempelajari budaya lain dengan terbuka, mencoba makanan khas mereka, dan menghadiri acara budaya mereka.
- c) Menghargai pendapat yang berbeda: Mendengarkan dengan seksama saat orang lain berbicara, meskipun kamu tidak setuju dengan mereka, dan mengungkapkan pendapatmu dengan sopan dan hormat.

2. Bersikap Adil dan Peduli:

- a) Membantu orang lain yang membutuhkan: Menyumbang ke yayasan amal, menjadi relawan, atau membantu orang yang sedang kesulitan.
- b) Menghargai hak asasi manusia: Melawan diskriminasi dan perundungan, dan memperjuangkan kesetaraan bagi semua orang.
- c) Melindungi lingkungan: Mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan menjaga kebersihan lingkungan.

⁷⁰ Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–198.

3. Meningkatkan Pemahaman dan Komunikasi:
 - a) Mengikuti dialog antarumat beragama: Bertukar pikiran tentang keyakinan dan nilai-nilai dengan orang dari agama yang berbeda.
 - b) Bergabung dengan komunitas yang beragam: Berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang.
 - c) Mempelajari bahasa lain: Mempermudah komunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda dan membantu memahami perspektif mereka.
4. Mengajarkan Toleransi kepada Anak-anak:
 - a) Memberikan contoh yang baik: Tunjukkan kepada anak-anak bagaimana bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Berbicara tentang pentingnya toleransi: Jelaskan kepada anak-anak mengapa toleransi penting dan bagaimana mereka dapat mempraktikkannya.
 - c) Mendorong anak untuk berteman dengan orang yang berbeda: Bantu anak-anak untuk mengenal dan berteman dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
5. Mengikuti Kegiatan Toleransi di Komunitas:
 - a) Menghadiri festival budaya: Merayakan keragaman budaya dan menikmati berbagai pertunjukan seni dan budaya.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong: Bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang untuk menyelesaikan proyek bersama.
 - c) Mendukung organisasi yang mempromosikan toleransi: Menyumbang atau menjadi sukarelawan untuk organisasi yang bekerja untuk memerangi diskriminasi dan mempromosikan pemahaman antar budaya.

Ingatlah bahwa toleransi adalah proses yang berkelanjutan. Kita perlu terus belajar dan berusaha untuk memahami dan menerima orang lain yang berbeda dari kita. Dengan mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari,

kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih damai dan inklusif untuk semua.

C. Forum Kerukunan Umat Beragama

1. Definisi FKUB

Forum Kerukunan Umat Beragama, atau FKUB, merupakan sebuah wadah yang diinisiasi oleh elemen masyarakat dengan dukungan pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan, menjaga, serta menguatkan persatuan di antara pemeluk agama guna mencapai kerukunan dan kemakmuran bersama. Keberadaan FKUB menegaskan kemandirian dalam membuat keputusan kebijakan yang diambil melalui proses diskusi bersama dan kesepakatan bersama.⁷¹

2. Tujuan

Mengupayakan persatuan di antara berbagai pemeluk agama dalam konteks sosial, nasional, dan kenegaraan. Menjadikan masyarakat yang hidup dalam keselarasan, kedamaian, dan kesejahteraan.

- a. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Mencegah terjadinya konflik antarumat beragama.

3. Landasan Hukum

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 96 dan 8 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Forum Kerukunan Umat Beragama. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Tata Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama.⁷²

4. Keanggotaan

Keanggotaan FKUB terdiri dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dari berbagai agama yang diakui di Indonesia.

⁷¹ Akbar, Muhammad. "Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Kota Padang." *Jurnal Sosiologi UNAND* 4 (1) (2019): 1-10.

⁷² Ardi, Muhammad Syarif. "Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Persetujuan Pendirian Rumah Ibadat (Studi Kasus di Kabupaten Bantul)." *Jurnal Ilmu Hukum* 18.2 (2019): 231-248.

5. Struktur Organisasi

FKUB disusun dengan struktur kepengurusan yang meliputi:

- a. Pimpinan: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.
- b. Anggota: Tokoh agama dan tokoh masyarakat dari berbagai agama yang diakui di Indonesia.
- c. Tim Kerja: Dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.

6. Tugas dan Fungsi

- a. Melakukan dialog dan komunikasi antarumat beragama.
- b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk memperkuat kerukunan umat beragama.
- c. Menegakkan toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.
- d. Menyelesaikan perselisihan antarumat beragama secara damai.
- e. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka mewujudkan kerukunan dan kesejahteraan umat beragama.

7. Peran FKUB

FKUB memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan dan kedamaian di Indonesia. FKUB dapat menjadi jembatan komunikasi antarumat beragama dan membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Contoh Kegiatan FKUB:

- a. Dialog antarumat beragama.
- b. Seminar tentang toleransi dan kerukunan umat beragama.
- c. Kegiatan bersama antarumat beragama, seperti perayaan hari besar keagamaan.
- d. Penyelesaian perselisihan antarumat beragama.

FKUB adalah lembaga penting dalam mewujudkan kerukunan dan kesejahteraan di Indonesia. FKUB dapat menjadi jembatan komunikasi antarumat beragama dan membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

8. Fungsi FKUB

- a. Komunikasi dan Dialog
- b. Pemberian Saran dan Pertimbangan
- c. Pencegahan dan Penyelesaian Konflik

- d. Pemberdayaan dan Pengembangan
- e. Pemantauan dan Evaluasi⁷³



⁷³ Rismawati. (2019). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 18(2), 1-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara menghimpun informasi deskriptif, baik yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, serta memperhatikan dan mencakup interaksi antar manusia sebagai bagian dari metode ini. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan menyusun data secara sistematis dan melakukan perbandingan dengan informasi yang diperoleh dari studi literatur.⁷⁴

Metode riset kualitatif merupakan pendekatan yang mengutamakan pengumpulan data melalui dialog dan interaksi yang tidak terstruktur. Pendekatan ini mengeksplorasi tidak hanya "apa" yang menjadi pandangan seseorang, tetapi juga "mengapa" pandangan tersebut ada. Berakar dari bidang-bidang ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi, riset kualitatif memfasilitasi wawancara mendalam dengan subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih jauh berdasarkan respons subjek dan memahami motivasi serta emosi mereka. Dengan latar belakang ilmu sosial dan perilaku, metode ini sangat relevan di era modern yang kompleks ini, di mana pemahaman tentang pemikiran dan perasaan manusia menjadi semakin penting.⁷⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian di lapangan akan menjadi fondasi dari studi yang dilakukan oleh penulis, melibatkan serangkaian eksperimen dan observasi di lokasi tertentu yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena

⁷⁴ Lexy J. Moeleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Bandung: PT. Remaja Rosda

⁷⁵ Syahril Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif, Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022.

objektif yang ada. Temuan dari studi ini nantinya akan didokumentasikan sebagai laporan ilmiah.⁷⁶ Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah umat agama Islam dan Hindu di dukuh jomblang tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk menganalisis interaksi sosial, persepsi keberagaman, serta dinamika hubungan antarumat beragama di wilayah Dukuh Jomblang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan mempengaruhi pola komunikasi dan sikap toleransi dalam masyarakat *multikultural*."Penulis melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tepat dan komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal 52419.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di jalankan pada bulan Januari-September 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Narasumber merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang akan di teliti. Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti sebagai subyek penelitian adalah mereka terlibat pada kegiatan yang di teliti, mengetahui, dan memahami informasi terkait penelitian. Subyek penelitian ini adalah ketua PHDI Kabupaten Tegal, pedanda dan ketua takmir Masjid At Taqwa dan warga setempat Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin.⁷⁷

⁷⁶ Journal of Environmental Management, Vol. 276, 2020

⁷⁷ Ketua PHDI Kabupaten Tegal, 26 Januari 2024, di Pura Mitra Kencana Dewa

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian adalah variabel tertentu yang di tetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah strategi Strategi Pemerintah Dukuh Jomblang dalam mempertahankan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.⁷⁸

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data utama dalam penelitian primer diperoleh langsung dari sumbernya, yang autentik, objektif, dan dapat diandalkan. Hal ini penting karena data tersebut merupakan fondasi dalam menyelesaikan masalah tertentu. Jenis data ini dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, wawancara dengan subjek, kuesioner, tes, dan lain-lain. Data primer diambil langsung dari lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer yang terkumpul meliputi informasi yang diperoleh dari ketua PHDI, pedanda, ketua takmir Masjid At Taqwa, serta penduduk setempat di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin.⁷⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek atau sumber awal dalam sebuah penelitian. Informasi ini berperan sebagai referensi terkait yang mendukung analisis dalam penelitian tersebut. Sumber-sumber seperti jurnal, majalah, buku, dan konten internet, termasuk dalam kategori ini dan memberikan nilai tambah sebagai data pendukung dalam penelitian.⁸⁰

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 39

⁷⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Harfa Creative, 2023), hlm 6

⁸⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi;

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan terhadap fenomena atau teks, yang tidak terdistorsi oleh manipulasi. Ini merupakan pendekatan metodologis yang solid dalam pengumpulan data. Lebih dari sekedar proses pengamatan dan pencatatan, observasi memfasilitasi peneliti dalam mengakses informasi tentang subjek penelitian. Ada tiga teknik utama dalam observasi: pencatatan, pengamatan, dan inferensi. Pencatatan dapat dilakukan secara langsung selama pengamatan berlangsung atau secara retrospektif setelah pengamatan. Pengamatan melibatkan analisis perilaku berdasarkan teori yang ada, sementara inferensi adalah interpretasi perilaku tersebut dalam konteks teori tersebut.⁸¹ Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung oleh penulis terhadap cara pemerintah Dukuh Jomblang memelihara toleransi dan harmoni antar pemeluk agama melalui strategi yang telah diterapkan.

2. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik wawancara dianggap memiliki nilai lebih karena kemampuannya menggali data secara mendalam. Dalam proses ini, seorang peneliti atau fasilitator menanyakan serangkaian pertanyaan kepada peserta untuk mendalami pemahaman mereka tentang suatu subjek tertentu. Keuntungan utama dari metode ini termasuk kemampuannya untuk mendapatkan informasi mendalam pada tahap awal pengembangan sistem, efektivitasnya dalam situasi dengan jumlah responden yang terbatas, serta kemampuannya

⁸¹ Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi, "Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi", Jurnal (Ikrath-humaniora), Vol 7. No. 2, 2013 hlm 150-155

untuk menangkap perspektif detail dari peneliti.⁸² Dalam studi ini, penulis telah melakukan wawancara dengan enam informan yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai keperluan riset.

Studi ini melaksanakan wawancara terstruktur sebagai metodologinya. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur interaktif di mana pewawancara dan responden bertukar informasi melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Dalam proses ini, pewawancara meminta keterangan, dan responden menyampaikan data, opini, atau reaksi mereka. Keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan mendengarkan aktif, dan pemahaman konteks sangat penting dalam proses wawancara yang efektif. Wawancara terstruktur adalah salah satu jenis wawancara yang memiliki format dan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara ini melibatkan beberapa tokoh penting, termasuk Pak Sutarno sebagai pemimpin agama Islam di Dukuh Jomblang, Pak Tarno dari kalangan masyarakat, Mas Kresna yang menjabat sebagai ketua pemuda Hindu di Dukuh Jomblang, serta beberapa warga yang berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi yang tepat dan menyeluruh tentang tindakan yang diambil oleh Forum Kerukunan Umat Beragama untuk memelihara harmoni antar pemeluk agama.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi yang efektif, di mana data diperoleh dari berbagai dokumen tertulis atau sumber yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari individu atau lokasi tertentu. Metode ini memungkinkan penggunaan teks, gambar, dan karya-karya penting sebagai bagian dari proses penggalian data.⁸³

⁸² Bayu Kelana, Alya Firyal LR, and Frans Firmansyah, "Optimasi Remote Moderated Usability Testing Pada Low-Fidelity Prototype Dari E-Commerce Dengan Wawancara Pada Generasi Z di Indonesia", *Jutis (Jurnal Teknik Informatika)*, Vol 11. No 1. 2013. Hlm 1-14

⁸³ *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, 2017

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam konteks Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama mengacu pada metode yang digunakan untuk mengkaji dan memahami data terkait interaksi antar umat beragama yaitu proses di mana data dikaji, diorganisasikan, dipilah, dan disintesis untuk menemukan pola, menganalisis signifikansi, serta mengekstraksi informasi penting. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data tersebut, serta untuk membuat keputusan tentang apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain.

Saat penulis mulai mengumpulkan data, proses analisis data sebenarnya sudah dimulai dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dan akan disajikan dalam analisis data ada tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Proses pemilahan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan untuk menyoroti informasi yang paling relevan dan penting. Dalam konteks Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama, reduksi data berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Berikut adalah beberapa aspek penting dari reduksi data:

a. Pemilihan Data Relevan

Mengidentifikasi data yang langsung berkaitan dengan toleransi, seperti persepsi masyarakat terhadap agama lain, pengalaman konflik, dan inisiatif kerukunan yang telah dilakukan.

b. Pengelompokan Informasi

Mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, misalnya, jenis konflik, wilayah, atau demografi, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut.

c. Sintesis Informasi

Mengambil inti dari data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan temuan utama. Ini membantu dalam memahami pola dan tren yang ada dalam masyarakat.

d. Penyederhanaan Kompleksitas

Menyederhanakan data yang kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang jelas kepada berbagai pemangku kepentingan.

e. Fokus pada Tindakan

Menentukan informasi kunci yang dapat mendukung pengambilan keputusan dan merumuskan strategi yang efektif dalam mempromosikan toleransi.

Dengan melakukan reduksi data secara efektif, FKUB dapat lebih baik dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat membangun dan menjaga toleransi antar umat beragama dalam masyarakat..⁸⁴

2. Penyajian Data Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, informasi sering disediakan dalam format naratif singkat, diagram, bagan, atau hubungan antara kategori yang menggambarkan temuan. Biasanya, penyajian data dilakukan menggunakan teks naratif untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih terperinci. Pemaparan data dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diteliti serta untuk membantu dalam pengambilan tindakan yang didasarkan pada pemahaman dan analisis terhadap data yang disajikan. Dalam konteks Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama, penyajian data berfungsi untuk mengkomunikasikan temuan, rekomendasi, dan informasi penting terkait toleransi antar umat beragama.

⁸⁴ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 13. No 33. 2019. Hlm 81

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah metode final dalam analisis data kualitatif.⁸⁵ Dalam konteks Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama verifikasi data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk merumuskan strategi dan kebijakan tentang toleransi antar umat beragama. Kesimpulan merupakan puncak dari penelitian, yang mencerminkan data yang terkumpul di lapangan dan telah dikonfirmasi melalui proses verifikasi selama penelitian, dengan evaluasi berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang kokoh.



⁸⁵ Samiaji Sarosa, " *Analisis Data Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: PT. Kanisus,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang

1. Sejarah Forum Kerukunan Umat Beragama

FKUB Dukuh Jomblang dibentuk pada tahun 2006 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah tersebut.⁸⁶ FKUB Dukuh Jomblang dibentuk berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Badrodin, M.Si. selaku ketua FKUB mengatakan bahwa

*“FKUB Dukuh Jomblang dibentuk pada tahun 2006 sebagai upaya pemerintah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah kami. Pembentukan ini juga merujuk pada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 yang memberikan pedoman tentang pemeliharaan kerukunan umat beragama”.*⁸⁷

Keputusan Walikota Tegal Nomor 451/149/2006 tentang Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dukuh Jomblang sebagai dukuh yang memiliki keragaman penduduk dari berbagai latar belakang agama, Dukuh Jomblang memiliki keragaman penduduk dengan latar belakang agama yang beragam, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

“Tujuan utama didirikannya FKUB Kota Tegal adalah untuk membangun toleransi antar umat beragama. Kami ingin

⁸⁶ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2006). Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman agama di masyarakat kita. Ya, kami juga berfokus pada pencegahan konflik. Kami berusaha mengurangi potensi terjadinya konflik antar umat beragama dengan menyediakan ruang untuk dialog dan komunikasi yang konstruktif. FKUB berperan sebagai fasilitator dalam dialog antar pemimpin dan tokoh agama. Kami ingin menciptakan wadah di mana semua pihak bisa berbagi pandangan dan saling mendengarkan. Betul sekali.

Kami menyelenggarakan program pendidikan dan penyuluhan tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Ini sangat penting untuk membentuk sikap saling menghormati sejak dini. Harapan kami adalah agar FKUB dapat terus berkontribusi dalam pengembangan kebijakan yang mendukung kerukunan dan mendorong kerjasama sosial antar komunitas agama. Kami ingin menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.”⁸⁸

Tujuan pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah untuk mengelola keragaman yang ada dengan baik dan mengurangi potensi konflik di Kota Tegal. FKUB berfungsi sebagai platform untuk dialog dan kerjasama antar pemeluk agama. Inisiatif pembentukan FKUB di Dukuh Jomblang juga bertujuan untuk menerapkan kebijakan nasional tentang harmonisasi antar umat beragama. Dialog yang diadakan oleh FKUB Dukuh Jomblang bersama tokoh agama dan masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami isu-isu yang berkaitan dengan pengembangan kerukunan antar umat beragama. Melalui pertemuan kelompok ini, masukan dikumpulkan dan dibahas bersama stakeholder masyarakat, termasuk tokoh muda dan akademisi, untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan solusi atas isu-isu tersebut.⁸⁹

“FKUB memiliki beberapa pendekatan utama untuk memastikan kerukunan. Pertama, kami mengadakan dialog dan komunikasi antara pemimpin dan tokoh agama. Ini sangat penting untuk membahas isu-isu yang relevan dan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

⁸⁹ Nasution, A. (2015). **Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Meningkatkan Toleransi di Indonesia**. Jurnal Kajian Agama, 15-30.

meningkatkan saling pengertian di antara berbagai komunitas. Tentu. Kami juga menyelenggarakan program pendidikan dan penyuluhan mengenai toleransi dan kerukunan.

Kami percaya bahwa dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan, kita dapat mengurangi potensi konflik. kami mengorganisir kegiatan sosial bersama yang melibatkan berbagai komunitas agama. Misalnya, bakti sosial dan festival budaya yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar umat beragama. Kami berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi.

Kami mencoba menggunakan pendekatan yang konstruktif untuk mencapai resolusi yang damai. Kami bekerja sama dengan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kerukunan dan perlindungan hak beragama. Ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi semua umat beragama”⁹⁰.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam proses dialog antara pemuka agama dan tokoh masyarakat, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tahap ini melibatkan penilaian atas hasil yang telah dicapai melalui dialog tersebut, termasuk menilai hambatan-hambatan seperti waktu dan biaya, serta merenungkan langkah-langkah selanjutnya. Dalam praktiknya, dialog ini memberikan kesempatan kepada para pemuka agama dan tokoh masyarakat untuk bebas mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi, khususnya yang berkaitan dengan usaha menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

“salah satu peran utama FKUB adalah sebagai fasilitator dalam dialog antaragama. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan pemimpin dan tokoh agama dari berbagai komunitas untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan kerukunan. Kami menyelenggarakan forum diskusi seminar, dan lokakarya.

Dalam kegiatan ini, kami mengundang perwakilan dari berbagai agama untuk berbagi pandangan dan pengalaman, serta mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama Hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 08.40 WIB

Kami mempersiapkan agenda yang jelas dan memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbicara. Kami juga menciptakan suasana yang nyaman dan saling menghormati agar dialog dapat berlangsung dengan konstruktif. Salah satu contoh adalah ketika kami berhasil menyelesaikan ketegangan antara dua komunitas yang berbeda.

Melalui dialog, mereka dapat mengungkapkan kekhawatiran masing-masing dan menemukan kesepakatan untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial. Selain dialog, kami juga melakukan penyuluhan dan pendidikan tentang pentingnya toleransi. Kami ingin memastikan bahwa nilai-nilai kerukunan ini dipahami dan dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat.”⁹¹

Inti dari pembicaraan antara pemimpin agama dan figur publik, terutama mengenai masalah keagamaan, lebih dominan daripada isu-isu politik atau ekonomi. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa masalah tersebut dapat dimengerti dan dianalisa secara kolektif untuk mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa secara umum, tujuan pembicaraan dengan pemimpin agama dan figur publik adalah untuk menyelesaikan berbagai masalah secara efektif. Dari sudut pandang filosofis, tindakan strategis yang diambil oleh FKUB Dukuh Jomblang melalui dialog dengan pemimpin agama dan figur publik mencerminkan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila.⁹² Pernyataan tersebut tidaklah terlalu berlebihan dan bisa dipertimbangkan dengan penuh kearifan. Paling tidak, ada nilai-nilai ketuhanan (sila pertama), kemanusiaan (sila kedua), serta persatuan (sila ketiga) yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah penjelasannya.

Pertama-tama, prinsip keimanan. Penerapan prinsip keimanan ini terlihat dari kesempatan yang diberikan kepada pemimpin-pemimpin agama untuk mengungkapkan berbagai isu yang berkaitan dengan penciptaan harmoni antar umat beragama, serta kesempatan untuk

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

⁹² Nasution, A. Kajian Agama, 15-30.

secara kolektif mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi bersama.⁹³ Keadaan yang terjadi ini sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui adanya Tuhan atau negara yang berbasis pada kepercayaan. Akan tetapi, Indonesia tidak didedikasikan untuk agama tertentu, melainkan merupakan rumah bagi berbagai agama. Dari hal ini, berarti setiap agama berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita keberagamaan yang menjadi dasar negara Indonesia. Karena itu, pertemuan antara pemimpin agama dan tokoh masyarakat bisa dianggap sebagai wujud dari kesadaran FKUB dalam memposisikan nilai-nilai keagamaan sebagai komponen kunci untuk menangani masalah bersama dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama.

Kedua, prinsip kemanusiaan dan kesatuan. Realisasi dari kedua prinsip ini dapat dilihat dari cara tokoh-tokoh agama dan pemimpin masyarakat lintas agama bersatu dalam forum dialog yang diselenggarakan oleh FKUB Dukuh Jomblang. Ini menunjukkan bahwa kemanusiaan dan kesatuan merupakan prinsip dasar yang mengumpulkan berbagai elemen pemimpin agama dan masyarakat untuk bersama-sama menyelesaikan masalah dalam menciptakan harmoni kehidupan beragama. Penting untuk mengingat kembali bahwa tujuan menciptakan kesejahteraan kemanusiaan dan kesatuan dalam keragaman kehidupan beragama adalah suatu keharusan dan sangat penting, terutama terkait dengan isu Hak Asasi Manusia (HAM). Lebih lagi, dalam visi nasional Indonesia, terdapat misi untuk berjuang bersama.

Sebagai konsekuensinya, setiap elemen masyarakat, tanpa membedakan agama, kelas, suku, ras, dan berbagai faktor primordial lainnya, memiliki kewajiban yang sama untuk mempertahankan negaranya. Berdasarkan hal ini, penyelenggaraan forum dialog antar

⁹³ Ma'ruf, A. (2018). Implementasi Sila Ketuhanan dalam Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(1), 23-37.

pemimpin agama dan masyarakat yang difasilitasi oleh FKUB Dukuh Jomblang dapat dianggap sebagai penyebaran prinsip-prinsip kemanusiaan dan kesatuan dalam upaya menciptakan harmoni kehidupan beragama.

“Pendidikan agama sangat penting dalam menjaga kerukunan. Melalui pendidikan, kita dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pengertian sejak dini. Ini membantu membangun sikap positif terhadap perbedaan. Pemahaman lintasagama sangat krusial karena dapat mengurangi prasangka dan stereotip yang seringkali menjadi sumber konflik. Dengan memahami agama lain, kita bisa melihat perspektif yang berbeda dan menghargai keyakinan orang lain.

Kami menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan program pendidikan yang melibatkan berbagai komunitas agama. Kami juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan lintasagama dalam kurikulum. Tentu saja. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari beberapa pihak dan keterbatasan anggaran. Namun, kami terus berusaha menjalin kemitraan dengan berbagai organisasi untuk meningkatkan efektivitas program. Harapan kami adalah agar masyarakat semakin terbuka dan mau belajar tentang perbedaan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis bagi semua umat beragama.”⁹⁴

Dalam hal ini pendidikan agama berkaitan dengan pancasila yakni pada sila pertama dimana ketuhanan menjadi hal yang sangat penting dalam hal toleransi.

2. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang

Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang beralamat di Jalan Dr. Soetomo No. 40 Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos: 52114.⁹⁵ FKUB ini diresmikan pada tahun 2006 lalu. FKUB Dukuh Jomblang merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk memfasilitasi dialog, kerjasama,

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

dan menjaga kerukunan antar umat beragama. FKUB berperan penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan toleran di tengah keberagaman masyarakat.⁹⁶

3. Visi dan Misi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang, sebagai berikut :

a. Visi:

1. Terwujudnya kerukunan dan toleransi antar umat beragama di daerah tersebut
2. Terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai di antara masyarakat yang beragam agama
3. Menjadi wadah pemersatu dan perekat bagi seluruh elemen masyarakat

b. Misi:

1. Memfasilitasi dialog dan komunikasi antar pemuka agama
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bersama antar umat beragama
3. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah terkait isu kerukunan
4. Melakukan mediasi dan penyelesaian damai terhadap potensi konflik
5. Meningkatkan pemahaman dan toleransi melalui edukasi masyarakat
6. Mempromosikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan saling menghargai
7. Menjadi organisasi yang independen, netral, dan dapat dipercaya oleh semua pihak

4. Organisasi Forum kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang

- a. Struktur Organisasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang Periode 2021-2026.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.27 WIB

Nama	Unsur Keterwakilan	Jabatan
Drs. H. Badrodin, M.Si.	MUI	Ketua
H. Nur Kholis Sobari, SH.	NU	Wakil Ketua I
Pdt. Sugeng Prihadi, M.Min. M. Th.	Kristen	Wakil Ketua II
A. M. Syafiq Zuhri	MUI	Sekretaris I
Ir. E. Dody Haksman	Katholik	Sekretaris II
Sunarti, S.Ag	Budha	Bendahara
Dr. Saipudin, MA.	NU	Anggota
H.M. Tri Jazuli	Muhammadiyah	Anggota
Drs. H. Casman Arief, MM	Muhammadiyah	Anggota
KH. Husni Faqih	NU	Anggota
KH. Bahroni	NU	Anggota
Zaki Mubarak, M.Si.	NU	Anggota
Drs. H. Nurrotib, M.Pd.	MUI	Anggota
Hj. Masruroh, S.Ag.	NU	Anggota
Hj. Masruroh Anwar	Muhammadiyah	Anggota
Ida Bagus Nyoman Laksana, SH.	Hindu	Anggota
Aceng Suherman	Konghucu	Anggota

b. Sarana dan Prasarana di Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang

FKUB Dukuh Jomblang berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan dialog, ibadah,

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.30 WIB

dan interaksi positif antar umat beragama di wilayah tersebut.⁹⁸ Fasilitas-fasilitas ini dikelola bersama oleh perwakilan dari berbagai komunitas keagamaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Dukuh Jomblang antara lain:

1. Kantor sekretariat FKUB:

- Ruang pertemuan dan diskusi
- Ruang administrasi dan dokumentasi
- Sarana komunikasi (telepon, internet)

2. Tempat ibadah:

- Masjid
- Pura

3. Sarana penunjang:

- Ruang dialog dan konsultasi antar umat beragama
- Ruang pelatihan dan workshop keagamaan
- Perpustakaan dan media informasi keagamaan
- Sarana olahraga dan rekreasi bersama

4. Dukungan administrasi:

- Komputer dan perlengkapan kantor
- Kendaraan operasional
- Anggaran rutin untuk kegiatan

c. Kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang

Kegiatan FKUB Dukuh Jomblang: Membangun Kerukunan Umat Beragama yang diadakan selama 1 tahun sekali. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dukuh Jomblang merupakan wadah penting bagi seluruh umat beragama di Dukuh Jomblang untuk berdialog, berkoordinasi, dan bersinergi dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat. FKUB berperan aktif dalam

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.32 WIB

mencegah dan mengatasi konflik antarumat beragama, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan.⁹⁹

1) Jenis Kegiatan FKUB Dukuh Jomblang

Kegiatan FKUB Dukuh Jomblang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kerukunan umat beragama, beberapa kegiatan FKUB Dukuh Jomblang antara lain:

- a. Dialog Antaragama: Kegiatan ini menjadi wadah bagi tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk berdiskusi dan saling memahami ajaran agama masing-masing.
- b. Pelatihan Toleransi: FKUB sering mengadakan pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan pelajar tentang pentingnya toleransi dan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kegiatan Sosial: FKUB sering mengadakan kegiatan sosial bersama seperti bakti sosial, donor darah, atau kegiatan kemanusiaan lainnya untuk mempererat rasa solidaritas.
- d. Peringatan Hari Besar Agama: FKUB turut serta dalam merayakan hari besar agama-agama yang ada di Dukuh Jomblang sebagai bentuk penghormatan dan apresiasi terhadap keberagaman.

2) Tujuan Kegiatan FKUB

Secara umum, kegiatan FKUB Dukuh Jomblang bertujuan untuk:

- Mewujudkan kerukunan hidup bermasyarakat: Menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran antarumat beragama.
- Mencegah dan mengatasi konflik: Mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan yang berpotensi menimbulkan konflik antarumat beragama.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.37 WIB

- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi: Menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.
- Memperkuat peran tokoh agama: Memberdayakan tokoh agama sebagai agen pembawa pesan perdamaian dan kerukunan.
- Memperkuat sinergi dengan pemerintah: Membangun kerjasama yang baik dengan pemerintah dalam mewujudkan kerukunan umat beragama.

3) Manfaat Kegiatan FKUB

Kegiatan FKUB memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Dukuh Jomblang, antara lain:¹⁰⁰

- Terciptanya suasana yang kondusif: Masyarakat dapat hidup dengan aman, damai, dan tenteram.
- Meningkatnya kualitas hidup: Toleransi dan kerukunan antarumat beragama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.
- Terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa: Kerukunan umat beragama menjadi fondasi bagi persatuan dan kesatuan bangsa.
- Meningkatnya citra Dukuh Jomblang: Dukuh Jomblang akan semakin dikenal sebagai dusun yang toleran dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan.

B. Strategi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut pendekatan Marrus, strategi merupakan proses penetapan rencana oleh para pemimpin dengan visi mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Ini melibatkan perumusan metode atau inisiatif yang diperlukan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 12.30 WIB

untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰¹ Strategi yang dibangun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Konsep ini menguraikan pendekatan FKUB untuk memelihara kerukunan antar pemeluk agama di Dukuh Jomblang. Inisiatif FKUB Dukuh Jomblang mencakup berbagai program: dialog lintas iman, pelatihan dalam toleransi, kunjungan keakraban, aktivitas sosial, serta perayaan hari-hari penting. Penelitian ini mengkhhususkan diri pada analisis strategi tersebut. Strategi FKUB untuk mempertahankan toleransi antar pemeluk agama di Dukuh Jomblang diwujudkan melalui pengorganisasian kegiatan komunal.

Dalam hal ini beberapa strategi antar umat beragama adalah :

1. Menetapkan Arah Dan Misi

a. Arah FKUB Dukuh Jomblang

Visi:

Mewujudkan masyarakat Dukuh Jomblang yang harmonis dan rukun dalam perbedaan agama.

Misi:

- 1) Meningkatkan dialog antar umat beragama untuk saling pengertian.
- 2) Mengembangkan program-program yang mendukung kerukunan dan toleransi.
- 3) Membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat.

b. Strategi Penetapan Arah dan Misi

1) Dialog Terbuka

Mengadakan pertemuan satu bulan sekali yang diadakan setiap hari jum'at di minggu kedua rutin antar pemuka agama untuk membahas isu-isu yang dapat memicu konflik. pentingnya mengadakan pertemuan rutin antar pemuka agama ini adalah untuk menciptakan ruang diskusi yang aman, Dalam

¹⁰¹ Marrus, Stephanie K. (2002). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass.

pertemuan ini, isu-isu yang berpotensi memicu konflik, seperti perbedaan keyakinan atau praktik keagamaan, dapat dibahas secara terbuka.

2) Pendidikan dan Penyuluhan

Mengadakan seminar dan workshop tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Mengadakan seminar dan workshop bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama, dalam kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pelajar, orang dewasa, dan pemuka agama. Dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi, diharapkan akan mengurangi potensi konflik dan memperkuat hubungan antar individu.¹⁰²

3) Kegiatan Sosial

Melaksanakan kegiatan sosial bersama, seperti bakti sosial dan perayaan hari besar keagamaan secara bersama. Dengan melaksanakan kegiatan sosial bersama, seperti bakti sosial dan perayaan hari besar keagamaan, dapat mempererat hubungan antar komunitas. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi dan bekerja sama. Dengan melakukan aktivitas bersama, rasa solidaritas dan kebersamaan dapat terbangun, yang pada gilirannya mendukung kerukunan antarumat beragama.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024



Gambar 1.3 Kegiatan sosial yang diadakan FKUB Dukuh Jomblang

c. Program Kerja¹⁰⁴

1) Kampanye Kerukunan

Mengadakan kampanye di tingkat lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerukunan. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kerukunan antarumat beragama. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, seminar, dan diskusi publik. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan mereka memahami nilai toleransi dan saling menghormati.

2) Pelatihan

Pelatihan ini ditujukan untuk pemuka agama dan anggota Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Fokus pelatihan adalah pada manajemen konflik dan komunikasi efektif. Dengan memberikan keterampilan ini, diharapkan para pemuka agama dapat menangani perbedaan pendapat dengan bijaksana dan menciptakan dialog yang konstruktif dalam masyarakat.

3) Event Bersama: Mengadakan festival budaya yang melibatkan semua agama bertujuan untuk merayakan keberagaman. Dalam festival ini, berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, kuliner, dan diskusi tentang tradisi masing-masing agama dapat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

dilakukan. Event ini tidak hanya mempererat hubungan antarumat beragama, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada.

d. Tantangan yang Dihadapi

1) Stereotip dan Prasangka

Stereotip negatif sering kali muncul dalam masyarakat ketika mereka memiliki pandangan yang sempit dan tidak akurat tentang agama lain. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, diskriminasi, dan konflik antarumat beragama. Stereotip ini biasanya terbentuk dari kurangnya pengetahuan, pengalaman, atau interaksi dengan kelompok lain. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan pendidikan dan dialog antaragama agar masyarakat dapat melihat keberagaman dengan cara yang lebih positif.

2) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi kendala dalam melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antarumat beragama. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit untuk menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan, kampanye, atau acara budaya yang dapat memperkuat hubungan antar kelompok. Selain itu, kekurangan tenaga ahli atau sukarelawan yang berpengalaman juga dapat menghambat efektivitas program yang direncanakan. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi, seperti kerjasama dengan organisasi lain atau penggalangan dana, agar program-program ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Memahami Lingkungan

a. Pemetaan Lingkungan

1) Identifikasi Komunitas

Langkah pertama dalam membangun kerukunan di Dukuh Jomblang adalah mengenali berbagai kelompok agama dan komunitas yang ada. Dengan memahami karakteristik, kepercayaan, dan praktik masing-masing kelompok, kita dapat lebih baik memahami dinamika sosial yang terjadi di daerah tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi tentang jumlah anggota, sejarah, dan interaksi antaragama. Dengan demikian, kita dapat menciptakan pendekatan yang lebih tepat dan efektif dalam mendorong dialog dan kerjasama antar kelompok.¹⁰⁵

2) Analisis Kebutuhan

Setelah mengidentifikasi komunitas, penting untuk melakukan survei guna mengetahui kebutuhan dan harapan dari masing-masing kelompok terkait kerukunan. Survei ini dapat berupa kuesioner atau wawancara yang dirancang untuk menggali pandangan dan aspirasi setiap kelompok. Dengan informasi ini, kita dapat merumuskan program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan kerjasama. Analisis kebutuhan ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi konflik dan mencari solusi yang konstruktif.

b. Dialog Terbuka dan Rutin

1) Pertemuan Berkala

Mengadakan dialog rutin antar pemuka agama dan masyarakat adalah langkah penting untuk membahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan kerukunan. Pertemuan ini dapat berupa diskusi bulanan atau triwulanan yang memungkinkan semua pihak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

untuk bertukar pikiran dan mendengarkan pandangan satu sama lain yang diadakan satu bulan sekali setiap tanggal 14. Dengan melibatkan pemuka agama, dialog ini dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang bagaimana isu-isu tersebut mempengaruhi komunitas. Selain itu, pertemuan berkala ini juga membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya antara berbagai kelompok, serta menciptakan ruang untuk menyelesaikan perbedaan secara damai.¹⁰⁶

2) Forum Diskusi

Mendirikan forum diskusi yang melibatkan semua elemen masyarakat adalah cara efektif untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif. Forum ini dapat menjadi platform bagi individu dari berbagai latar belakang untuk saling berbagi pandangan, pengalaman, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif, forum diskusi dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip, serta memperkuat rasa persatuan.¹⁰⁷ Kegiatan ini juga dapat diadakan secara berkala, baik secara langsung maupun daring, untuk memastikan aksesibilitas bagi semua anggota masyarakat.

c. Pendidikan dan Penyuluhan

1) Workshop Toleransi

Menyelenggarakan pelatihan tentang pentingnya toleransi dan pemahaman antaragama sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis di masyarakat. Workshop ini ditargetkan kepada pemuda dan masyarakat umum, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam pelatihan ini, peserta dapat belajar tentang cara berinteraksi dengan orang dari latar belakang agama

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

yang berbeda, serta cara mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan tersebut. Aktivitas ini juga dapat mencakup diskusi, simulasi, dan studi kasus yang relevan, sehingga peserta dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi Edukasi

Mengembangkan materi edukasi yang menjelaskan ajaran masing-masing agama dengan pendekatan yang positif adalah langkah krusial dalam proses ini. Materi ini harus disusun dengan mempertimbangkan sensitivitas budaya dan keyakinan, sehingga dapat disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung. Dengan menjelaskan nilai-nilai universal, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, peserta dapat memahami kesamaan yang ada di antara berbagai agama. Penyajian materi yang menarik, seperti menggunakan multimedia atau studi kasus, dapat membantu peserta lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran tersebut. Selain itu, materi edukasi ini dapat dijadikan referensi untuk program-program lain yang bertujuan menciptakan kerukunan antarumat beragama.

d. Kegiatan Bersama

1) Event Kebudayaan

Menggelar acara kebudayaan yang melibatkan semua agama, seperti festival seni dan olahraga, merupakan cara yang efektif untuk merayakan keberagaman dan mempererat hubungan antar umat yang di adakan di hari-hari besar nasional . Acara ini dapat mencakup berbagai pertunjukan seni, seperti musik, tari, dan teater, serta kegiatan olahraga yang dapat diikuti oleh semua kalangan. Dengan melibatkan berbagai kelompok agama dalam perencanaan dan pelaksanaan acara, setiap kelompok dapat menampilkan budaya dan tradisi mereka, sehingga meningkatkan saling pengertian dan menghargai perbedaan. Selain itu, acara ini

juga dapat menjadi platform untuk membangun jaringan sosial yang lebih kuat di antara komunitas, serta memberikan ruang bagi interaksi yang positif.¹⁰⁸

2) Bakti Sosial

Melaksanakan kegiatan sosial bersama, seperti penggalangan dana atau program bantuan sosial, adalah langkah penting untuk memperkuat ikatan antarumat. Kegiatan bakti sosial ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang menerima bantuan, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi berbagai kelompok agama untuk bekerja sama demi tujuan yang sama. Dengan berkolaborasi dalam proyek sosial, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau melakukan kegiatan lingkungan, peserta dapat merasakan langsung dampak positif dari kerjasama tersebut. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu mengurangi prasangka dan menciptakan rasa empati di antara individu dari latar belakang yang berbeda, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dalam komunitas.

e. Penggunaan Media Sosial

1) Kampanye Positif

Menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan kerukunan adalah strategi yang efektif dalam era digital saat ini. Media sosial memiliki jangkauan yang luas dan dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang aktif di platform-platform tersebut. Kampanye ini dapat mencakup berbagai bentuk konten, seperti infografis, video, dan artikel yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Dengan menyebarkan pesan-pesan positif, diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat dan mendorong interaksi yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

lebih baik antarumat beragama. Selain itu, kampanye ini juga dapat mengajak individu untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait kerukunan, sehingga menciptakan narasi yang inspiratif.

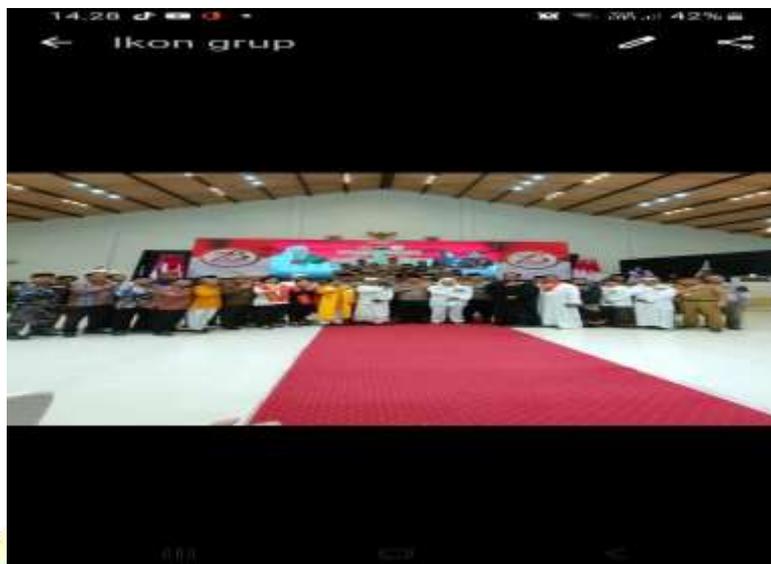


Gambar 1.4 Penggunaan Media Sosial Informasi Kegiatan Rutinan

2) Platform Diskusi

Menciptakan grup diskusi online untuk berbagi informasi dan pengalaman antar umat beragama merupakan langkah penting dalam membangun komunikasi yang konstruktif. Grup ini dapat menjadi tempat bagi individu dari berbagai latar belakang untuk saling bertukar pandangan, mendiskusikan isu-isu terkini, dan memperdalam pemahaman tentang ajaran masing-masing agama. Dengan adanya platform ini, peserta dapat merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi cerita tanpa rasa takut dihakimi. Diskusi yang terbuka dan inklusif dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka, serta memperkuat rasa saling menghormati. Selain itu, grup diskusi ini juga dapat menjadi sarana untuk merencanakan kegiatan bersama, seperti acara kebudayaan atau bakti sosial, yang melibatkan semua kelompok agama.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024



Gambar 1.5 Grup WA Anggota FKUB

f. Monitoring dan Evaluasi

1) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan proses penting dalam setiap program yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antarumat beragama. Proses ini membantu untuk mengidentifikasi sejauh mana program berjalan sesuai rencana dan apakah tujuan yang diinginkan tercapai.¹¹⁰ Dengan melakukan monitoring secara rutin, pengelola program dapat mengawasi pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa semua berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menganalisis efektivitas dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

2) Evaluasi Berkala

Mengkaji ulang program dan aktivitas yang sudah berjalan secara periodik adalah krusial untuk mengukur efeknya pada harmoni sosial. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

mengumpulkan data melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok terfokus. Dengan mengevaluasi hasil dan dampak dari setiap kegiatan, pihak penyelenggara dapat memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi baru atau mengadaptasi program yang ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Feedback dari Masyarakat

Mendapatkan masukan dari masyarakat adalah langkah krusial untuk meningkatkan program kerukunan yang ada. Dengan mengajak masyarakat untuk memberikan feedback, penyelenggara dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana program tersebut diterima dan dampaknya di lapangan. Masukan ini bisa berupa saran, kritik, maupun testimoni yang dapat membantu dalam perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, mereka akan merasa lebih memiliki program tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka terhadap kerukunan antarumat beragama.

g. Kolaborasi dengan Pihak Lain

1) Kolaborasi dengan Pihak Lain

Kolaborasi dengan pihak lain, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), sangat penting untuk memperkuat upaya kerukunan antarumat beragama. Dengan menjalin kemitraan yang strategis, program-program yang dirancang dapat memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Kolaborasi ini juga dapat memfasilitasi pertukaran sumber daya, ide, dan keahlian, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan inisiatif kerukunan.

2) Kerjasama dengan Pemerintah

Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah adalah langkah penting untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam program kerukunan. Dukungan pemerintah dapat mencakup pendanaan, fasilitas, dan akses kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam program ini menunjukkan komitmen resmi terhadap nilai-nilai toleransi dan kerukunan, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Melalui kerjasama ini, berbagai inisiatif seperti kampanye, pelatihan, dan acara budaya dapat diselenggarakan dengan lebih efektif dan terencana.¹¹¹

3) Sinergi dengan LSM

Melibatkan lembaga swadaya masyarakat dalam program-program yang mendukung toleransi dapat memperkaya inisiatif tersebut. LSM sering kali memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengorganisir kegiatan sosial serta memiliki jaringan yang luas di masyarakat. Dengan sinergi ini, program-program kerukunan dapat dijalankan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam. LSM juga dapat membantu dalam penggalangan dana, penyuluhan, dan pelatihan, sehingga memperkuat efektivitas dan cakupan dari program yang diimplementasikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat ikatan antarumat beragama, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerukunan.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

¹¹² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

3. Formulasi Strategi

a. Dialog antar agama

1) Pertemuan Rutin

Menyelenggarakan pertemuan bulanan antara pemuka agama adalah langkah strategis untuk membahas isu-isu yang berpotensi menimbulkan konflik. Dalam pertemuan ini, pemuka agama dari berbagai latar belakang dapat berkumpul untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang tantangan yang dihadapi oleh masing-masing komunitas. Melalui dialog yang terbuka, mereka dapat mencari solusi bersama dan merumuskan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari konflik. Selain itu, pertemuan rutin ini berfungsi untuk memperkuat kerjasama antar pemuka agama, memperdalam saling pengertian, dan membangun jaringan yang solid, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerukunan antarumat beragama di masyarakat.

2) Forum Diskusi Terbuka

Membuka forum untuk masyarakat agar dapat bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan dan persamaan antaragama sangat penting dalam mendukung kerukunan. Forum ini memberikan ruang bagi individu dari berbagai latar belakang untuk mengeksplorasi dan memahami keyakinan satu sama lain dengan cara yang konstruktif. Dengan adanya forum diskusi terbuka, masyarakat dapat mengajukan pertanyaan yang mungkin selama ini mereka ragu untuk tanyakan, serta berbagi pengalaman pribadi terkait interaksi antaragama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga membantu mengurangi stereotip dan prasangka yang sering kali muncul akibat ketidaktahuan. Forum ini juga dapat menjadi platform untuk merencanakan kegiatan bersama yang melibatkan semua elemen masyarakat, sehingga semakin mempererat hubungan antarumat beragama.

b. Pendidikan dan Penyuluhan

1) Pendidikan dan Penyuluhan

Pendidikan dan penyuluhan merupakan aspek krusial dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya toleransi dan kerukunan. Melalui program pendidikan, individu dapat diajarkan nilai-nilai yang mendukung hidup berdampingan secara harmonis. Upaya ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, komunitas, dan lembaga keagamaan.¹¹³

2) Program Edukasi

Mengadakan seminar dan lokakarya tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan di sekolah-sekolah maupun komunitas adalah langkah efektif untuk mendidik generasi muda dan masyarakat umum. Seminar dapat menghadirkan pemuka agama, ahli, dan praktisi yang membahas pentingnya hidup dalam keragaman serta cara-cara untuk mengatasi konflik. Lokakarya, di sisi lain, memungkinkan peserta untuk berinteraksi secara aktif, berbagi pengalaman, dan melakukan diskusi kelompok. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam membangun kerukunan

3) Materi Edukasi

Menyusun dan mendistribusikan materi yang menjelaskan konsep toleransi dan pentingnya saling menghormati antarumat beragama adalah bagian integral dari program edukasi. Materi ini harus disusun dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang budaya dan agama, serta disajikan dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Distribusi materi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti brosur, poster, atau konten digital, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

materi edukasi yang tepat, masyarakat akan lebih memahami nilai-nilai toleransi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.¹¹⁴

c. Kegiatan Sosial Bersama

1) Kegiatan sosial

bersama menjadi salah satu cara efektif untuk membangun kerukunan antarumat beragama. Melalui kegiatan ini, berbagai komunitas dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk tujuan yang sama, sehingga memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Kegiatan ini juga menciptakan kesempatan untuk saling mengenal dan memahami budaya serta tradisi masing-masing kelompok.

2) Bakti Sosial

Melaksanakan kegiatan sosial yang melibatkan semua komunitas, seperti penggalangan dana atau bantuan kemanusiaan, merupakan langkah konkret untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan bakti sosial ini, anggota dari berbagai latar belakang agama dapat bersatu untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti korban bencana alam atau masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima bantuan, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara komunitas yang terlibat. Selain itu, kegiatan ini dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan empati antarumat beragama.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024



Gambar 1.6 kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh FKUB Dukuh Jomblang

3) Perayaan Bersama

Merayakan hari-hari besar keagamaan secara bersama adalah cara yang efektif untuk menunjukkan solidaritas dan saling menghormati. Dalam perayaan ini, anggota dari berbagai agama dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang berbeda, seperti festival, pertunjukan seni, atau acara makan bersama. Dengan merayakan momen-momen penting secara bersama, masyarakat dapat saling menghargai keyakinan satu sama lain dan memperkuat hubungan antarumat. Perayaan bersama juga memberikan kesempatan untuk saling belajar tentang tradisi dan nilai-nilai masing-masing agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan dalam masyarakat.¹¹⁵

d. Penggunaan Media Sosial

- 1) Penggunaan Media Sosial : Media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran. Dengan memanfaatkan platform ini, pesan-pesan yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan dapat dijangkau oleh audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial memungkinkan komunikasi yang cepat dan interaktif, yang sangat penting dalam membangun hubungan antarumat beragama.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

- 2) Kampanye Toleransi : Memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan kerukunan adalah langkah strategis yang dapat menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda. Kampanye ini dapat berupa unggahan, video, atau infografis yang menampilkan nilai-nilai toleransi dan contoh-contoh nyata dari kerukunan antarumat beragama. Selain itu, kampanye ini juga dapat melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti tantangan berbagi cerita atau aksi sosial, sehingga menciptakan keterlibatan yang lebih dalam.
 - 3) Konten Edukasi : Membuat konten yang mendidik masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran. Konten ini dapat mencakup artikel, podcast, atau video yang menjelaskan konsep toleransi, saling menghormati, dan manfaat dari kerukunan. Dengan menyajikan informasi yang menarik dan mudah dipahami, masyarakat akan lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konten edukasi ini juga dapat menjadi sumber daya bagi sekolah-sekolah dan komunitas, sehingga memperluas dampak positif dari upaya pendidikan ini.¹¹⁶
- e. Monitoring dan Evaluasi
- 1) Monitoring dan evaluasi adalah proses penting dalam memastikan bahwa program-program kerukunan antarumat beragama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi secara sistematis, penyelenggara dari FKUB dapat memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Evaluasi Program Secara berkala menilai efektivitas kegiatan yang telah
 - 2) Dilaksanakan sangat penting untuk mengetahui dampaknya terhadap masyarakat. Berbagai teknik dapat digunakan untuk

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

melakukan evaluasi ini, termasuk survei, analisis keikutsertaan data, dan wawancara dengan para peserta. Dengan mengukur hasil dan dampak dari setiap kegiatan, penyelenggara dapat menentukan apakah program tersebut memenuhi tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi baru atau melakukan penyesuaian pada program yang ada agar lebih relevan dan efektif di masa depan.

- 3) Feedback dari Masyarakat : Mengumpulkan masukan dari masyarakat juga merupakan langkah krusial dalam proses evaluasi. Dengan mendengarkan pandangan, saran, dan kritik dari peserta dan masyarakat umum, penyelenggara dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang bagaimana program diterima dan apa yang perlu ditingkatkan. Proses ini dapat dilakukan melalui survei, forum diskusi, atau pertemuan tatap muka. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, mereka akan merasa lebih memiliki program tersebut, yang dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap inisiatif kerukunan yang sedang dijalankan.

4. Implementasi strategi

a. Dialog dan Pertemuan Rutin

- 1) Dialog dan Pertemuan Rutin : Dialog dan pertemuan rutin menjadi salah satu strategi utama FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Dukuh Jomblang. Melalui kegiatan ini, FKUB berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara berbagai kelompok agama, sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan kolaborasi.¹¹⁷
- 2) Pertemuan Bulanan : FKUB mengadakan pertemuan bulanan antara pemuka agama dan tokoh masyarakat untuk membahas isu-isu aktual yang berpotensi menimbulkan konflik. Dalam pertemuan ini, pemuka agama dari berbagai latar belakang berkumpul untuk

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

saling mendengarkan dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh komunitas mereka. Dengan membahas isu-isu terkini, mereka dapat merumuskan solusi bersama dan mengambil langkah pencegahan untuk menghindari potensi konflik. Pertemuan ini juga memperkuat hubungan antar pemuka agama, menciptakan rasa saling percaya, dan menumbuhkan komitmen untuk menjaga kerukunan.

- 3) Diskusi Terbuka : Memfasilitasi diskusi terbuka di mana masyarakat dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mengenai perbedaan agama adalah langkah penting dalam membangun pemahaman yang lebih baik. Diskusi ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi keyakinan satu sama lain, mengurangi ketidakpahaman, dan mengatasi stereotip yang mungkin ada. Dengan mengedepankan dialog yang inklusif, FKUB membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati, serta memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar dan berinteraksi dengan cara yang positif. Kegiatan ini pada gilirannya berkontribusi pada penguatan kerukunan antar umat beragama di Dukuh Jomblang.

b. Penggunaan Media Sosial

- 1) Kampanye Kesadaran : Di zaman yang serba digital, mempromosikan harmoni melalui media sosial merupakan taktik yang sangat efisien. Platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan pesan tentang pentingnya persatuan antar iman untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam. Kampanye ini dapat mencakup berbagai bentuk konten, seperti infografis, video, dan artikel yang menyoroti nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Melalui kampanye kesadaran ini,

diharapkan masyarakat akan lebih memahami dan menghargai keberagaman yang ada di sekitar mereka.¹¹⁸

- 2) Platform Diskusi : Membuat grup atau forum di media sosial untuk berbagi informasi dan pengalaman antarumat beragama merupakan langkah penting untuk mendorong interaksi yang positif. Di dalam grup ini, individu dari berbagai latar belakang agama dapat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka terkait kerukunan. Platform diskusi ini menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk dialog, yang dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman satu sama lain. Selain itu, forum ini juga dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan bersama, seperti acara kebudayaan atau program sosial, yang melibatkan semua elemen masyarakat. Dengan demikian, penggunaan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih baik antarumat beragama.

5. Evaluasi dan Pengawasan

a. Evaluasi Kegiatan

- 1) Penilaian Berkala : FKUB melakukan evaluasi berkala terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti pertemuan, seminar, dan kegiatan sosial yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Penilaian ini bertujuan untuk menilai efektivitas setiap kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerukunan dan toleransi. Melalui penilaian berkala, FKUB dapat mengidentifikasi kegiatan yang berhasil dan yang perlu ditingkatkan, serta merumuskan strategi yang lebih baik untuk kegiatan mendatang. Proses ini juga

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

membantu dalam pengelolaan sumber daya agar dapat digunakan secara optimal.¹¹⁹

- 2) Pengukuran Dampak : Menggunakan kuesioner atau survei untuk mengukur dampak kegiatan terhadap masyarakat adalah langkah krusial dalam proses evaluasi. Dengan mengumpulkan data dari peserta dan masyarakat umum, FKUB dapat memahami sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut telah mempengaruhi sikap dan pemahaman masyarakat tentang toleransi dan kerukunan. Hasil dari pengukuran dampak ini memberikan wawasan yang berharga bagi FKUB dalam merancang program-program yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, pengukuran dampak tidak hanya menjadi alat untuk menilai keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama.

b. Monitoring Partisipasi

- 1) Data Partisipasi : Mencatat jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan adalah langkah penting dalam monitoring partisipasi. Data ini berfungsi sebagai indikator minat dan keterlibatan masyarakat terhadap program-program yang diadakan oleh FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Dengan mengetahui berapa banyak orang yang berpartisipasi, FKUB dapat mengevaluasi daya tarik dan relevansi kegiatan yang dilaksanakan. Data ini juga dapat membantu dalam merencanakan kegiatan di masa mendatang, termasuk menentukan tema, lokasi, dan waktu yang paling sesuai untuk menarik lebih banyak peserta.¹²⁰
- 2) Umpan Balik Peserta : Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka dalam setiap kegiatan sangat

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

penting untuk memahami efektivitas program. Melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok, peserta dapat menyampaikan pandangan mereka tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini memberikan wawasan berharga bagi FKUB untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti konten, penyampaian, atau metode interaksi. Dengan mendengarkan suara peserta, FKUB dapat memastikan bahwa kegiatan yang diadakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta meningkatkan kualitas program di masa depan.

c. Diskusi Internal

- 1) Rapat Evaluasi : Mengadakan rapat internal setelah setiap kegiatan merupakan langkah penting untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan langkah perbaikan ke depan. Dalam rapat ini, anggota FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dapat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan tercapai. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk berbagi pengalaman dan kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan. Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, FKUB dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk kegiatan mendatang.¹²¹
- 2) Tanya Jawab : Menggali masukan dari anggota FKUB dan pemuka agama tentang efektivitas strategi yang diterapkan adalah bagian penting dari diskusi internal. Melalui sesi tanya jawab, anggota dapat menyampaikan pandangan mereka mengenai apa yang berhasil dan apa yang kurang optimal dalam pelaksanaan program. Masukan ini sangat berharga untuk

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

memahami perspektif yang berbeda dan untuk memastikan bahwa semua suara didengar. Dengan melakukan tanya jawab, FKUB dapat menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif, serta membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program yang dijalankan. Hasil dari diskusi ini akan digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki strategi, sehingga kegiatan di masa depan dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

d. Pelaporan dan Dokumentasi

- 1) Laporan Kegiatan : Menyusun laporan kegiatan adalah langkah penting dalam proses pelaporan dan dokumentasi. Laporan ini harus mencakup hasil evaluasi dari setiap program yang telah dilaksanakan, termasuk penilaian terhadap pencapaian tujuan dan dampak yang dihasilkan. Selain itu, laporan juga harus mencantumkan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, berdasarkan masukan dari peserta dan hasil evaluasi. Rencana tindak lanjut juga perlu disertakan untuk menunjukkan langkah-langkah konkret yang akan diambil berdasarkan hasil laporan. Dengan menyusun laporan yang komprehensif, FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dan membuat keputusan yang lebih baik untuk kegiatan selanjutnya.¹²²
- 2) Dokumentasi : Merekam semua kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis adalah bagian penting dari dokumentasi yang mendukung monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai alat untuk merefleksikan proses dan hasil dari setiap kegiatan. Dengan mendokumentasikan momen-momen penting, FKUB dapat menunjukkan kegiatan yang telah

¹²² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

dilakukan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta meningkatkan transparansi. Selain itu, dokumentasi yang baik juga dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk menarik partisipasi lebih banyak di kegiatan mendatang dan sebagai referensi untuk pengembangan program-program baru. Dengan cara ini, dokumentasi berkontribusi pada keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan kerukunan antar umat beragama.

1. Dialog antaragama

Dialog antaragama adalah sebuah pertemuan atau pertukaran pikiran antara pemeluk agama yang berbeda. Tujuannya adalah untuk saling memahami keyakinan, nilai, dan praktik keagamaan masing-masing, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, membangun dan mempererat tali persaudaraan antar umat beragama dan mencegah konflik dan menciptakan suasana yang damai.



Gambar 1.7 kegiatan rutin dialog antar umat beragama yang diselenggarakan FKUB Dukuh Jomblang

*“FKUB memiliki beberapa mekanisme dalam mengawasi konten yang berpotensi memicu konflik. Pertama, kami melakukan monitoring terhadap media sosial dan platform publik untuk mengidentifikasi informasi yang bersifat provokatif atau menyesatkan. kami memiliki tim yang terdiri dari anggota FKUB dan relawan yang secara rutin memantau konten-konten tersebut. Jika kami menemukan informasi yang meresahkan, kami segera melakukan langkah-langkah untuk menanggapi. Kami berusaha menghubungi pihak yang mengunggah konten tersebut untuk berdialog. Kami menjelaskan mengapa konten itu dapat menimbulkan konflik dan mencoba memberikan perspektif yang lebih baik. Jika perlu, kami juga melibatkan pihak berwenang untuk penanganan lebih lanjut. Kami menjalin kerjasama dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pemerintah untuk memperkuat upaya pengawasan. Melalui kolaborasi ini, kami dapat berbagi informasi dan strategi dalam menangani konten yang berpotensi memicu ketegangan. Tantangannya cukup besar. Salah satunya adalah banyaknya konten di media sosial yang sulit dikontrol. Selain itu, ada juga tantangan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyebarkan informasi yang positif dan tidak provokatif. Kami berharap mekanisme ini semakin efektif dan mendapat dukungan dari semua pihak. Dengan demikian, kita dapat mencegah konflik sebelum terjadi dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis antar umat beragama.”*¹²³

Dalam hal ini konten-konten di media sosial menjadi salah satu pemicu konflik antar umat beragama, dimana seringkali terdapat konten yang mengandung kata kata provokatif di dalamnya.

Dalam hal ini FKUB memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog antaragama untuk mencegah konten-konten provokatif. FKUB bisa menjadi mediator yaitu menjembatani komunikasi antara berbagai kelompok agama,

¹²³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

menyusun agenda dengan merancang kegiatan dialog yang relevan dengan isu-isu terkini, mengundang peserta seperti tokoh agama, masyarakat, dan pemuda untuk berpartisipasi dan juga memfasilitasi diskusi untuk kegiatan berjalan dengan lancar dan produktif.

Kegiatan dialog antaragama yang sering dilakukan oleh FKUB sangat beragam, antara lain: diskusi yaitu dengan mengundang narasumber dari berbagai agama untuk menyampaikan pandangannya, kunjungan lintas agama yaitu mengunjungi tempat ibadah agama lain untuk belajar dan berinteraksi, kegiatan sosial bersama yaitu melakukan kegiatan kemanusiaan secara bersama-sama.

2. Pelatihan Toleransi

Pelatihan toleransi adalah program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keberagaman agama. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pelatihan toleransi. Sebagai lembaga yang bertugas menjaga kerukunan umat beragama, FKUB memiliki kapasitas dan jaringan yang luas untuk memilih fasilitator seperti menunjuk fasilitator yang kompeten dan berpengalaman dalam isu-isu toleransi, mengundang perwakilan dari berbagai agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok rentan.

Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan toleransi sangat beragam, yaitu penyampaian materi oleh narasumber yang ahli, diskusi kelompok untuk berbagi

pengalaman dan pandangan, *role playing* atau bermain peran untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai toleransi tinggi dan menganalisis kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan toleransi.¹²⁴

3. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah rangkaian aksi nyata yang melibatkan berbagai kalangan umat beragama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempererat tali persaudaraan, dan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata dari semangat toleransi dan kerukunan umat beragama. FKUB memiliki tujuan kegiatan sosial antara lain, mempererat hubungan antar umat beragama melalui kegiatan bersama, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, menumbuhkan kepedulian sosial dan rasa berbagi, menciptakan suasana yang harmonis dan damai dan menunjukkan bahwa agama mengajarkan kebaikan dan kasih sayang.

*“Kami juga melaksanakan kegiatan sosial bersamaseperti bakti sosial dan perayaan hari besar secara bersama-sama. Misalnya, saat perayaan Idul Fitri dan Hari Raya Nyepi, kami mengadakan acara bersama yang melibatkan kedua komunitas untuk memperkuat rasa persaudaraan.”*¹²⁵

Kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh FKUB sangatlah beragam, beberapa di antaranya adalah pemeriksaan kesehatan gratis, donor darah, atau penyuluhan

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 09.10 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.20WIB

kesehatan, pembagian buku, alat tulis, atau beasiswa bagi anak-anak kurang mampu, penyaluran bantuan untuk korban bencana alam, buka puasa bersama, perayaan Natal bersama, atau kegiatan keagamaan lintas agama dan juga pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, atau pembangunan infrastruktur.

4. Peringatan Hari Besar Agama

Peringatan hari besar agama yang diselenggarakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) salah satunya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk merayakan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia secara bersama-sama. Kegiatan ini bukan hanya sekedar perayaan, tetapi juga menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi antar umat beragama, meningkatkan toleransi, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan.¹²⁶

FKUB memiliki tujuan kegiatan sosial antara lain, menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, mempererat tali persaudaraan dan kerjasama antar umat beragama, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa serta menebarkan pesan damai dan kasih sayang kepada sesama.

Kegiatan peringatan hari besar agama yang sering diselenggarakan oleh FKUB yaitu, mengadakan perayaan hari besar agama secara bersama-sama, seperti perayaan Natal bersama, buka puasa bersama, atau perayaan Waisak bersama dan memperkenalkan budaya dan tradisi agama masing-masing.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 09.30 WIB

C. Analisis Strategi FKUB Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam merancang strategi, terdapat tiga langkah kunci: pertama, perumusan strategi; kedua, pelaksanaan; dan ketiga, evaluasi atau pengawasan. Strategi yang telah dirancang oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang untuk memelihara toleransi antar pemeluk agama meliputi;

1. Perumusan strategi

Pengembangan strategi melibatkan penciptaan rencana berjangka untuk mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan luar, sambil menyoroti kekuatan dan kelemahan di dalam organisasi. Ada empat langkah dalam proses pembentukan strategi untuk forum kerukunan antar umat beragama di setiap program:

a. Pengembangan misi

Misi organisasi menggambarkan bidang kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum strategi dapat dirumuskan, pengembangan misi ini esensial. Ini karena, misi tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan strategi.¹²⁷

Program-program Forum Kerukunan Umat Beragama disusun berdasarkan visi dan misi. Visi adalah Terwujudnya kerukunan dan toleransi antar umat beragama di daerah tersebut. Misi Forum Kerukunan Umat Beragama Dukuh Jomblang meliputi:

128

- b. Memfasilitasi dialog dan komunikasi antar pemuka agama
- c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bersama antar umat beragama
- d. Membangun kerjasama dengan pemerintah daerah terkait isu kerukunan

¹²⁷ Annisaa Ligar Widanti, "Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT," Pearson (2015): 801.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.00 WIB

- e. Melakukan mediasi dan penyelesaian damai terhadap potensi konflik
- f. Meningkatkan pemahaman dan toleransi melalui edukasi masyarakat
- g. Mempromosikan nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan saling menghargai
- h. Menjadi organisasi yang independen, netral, dan dapat dipercaya oleh semua pihak
- i. Menentukan aspek positif serta negatif yang ada di dalam

Dalam menyusun strategi, penting untuk mempertimbangkan data mengenai lingkungan internal organisasi: baik kekuatan maupun kelemahan yang ada merupakan faktor kunci dalam perumusan strategi.

Dukuh Jomblang memiliki keunggulan internal dalam hal sumber daya manusia. Daftar struktural mencakup pejabat-pejabat berpengalaman dan profesional. Selain itu, kelebihan lain termasuk lokasi tempat ibadah yang strategis, menarik banyak jamaah dan penganut.



Gambar 1.8 Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. selaku ketua FKUB dan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu yang mengatakan

”bahwa dalam merumuskan sebuah strategi untuk menjaga toleransi antar umat beraagama haruslah menerapkan beberapa pendekatan yang diambil diantaranya itu seperti program kesadaran, pendidikan multikultural, forum diskusi atau dialog antar agama”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FKUB kabupaten tegal bahwa beberapa pendekatan diperlukan untuk merumuskan sebuah strategi agar kerukunan antar umat beragama tetap terjalin harmonis

2. Implementasi strategi

Melaksanakan strategi melibatkan serangkaian kegiatan dan keputusan yang esensial untuk menerapkan rencana yang strategis. Poin utama dari proses ini adalah tindakan nyata dalam menjalankan rencana yang telah direncanakan. Langkah ini menuntut perusahaan untuk menetapkan program, mengalokasikan anggaran, dan merumuskan prosedur.

Dalam fase pelaksanaan strategi, penting untuk menetapkan target, mengatur kebijakan dan sumber daya, serta memberikan motivasi. Tahap ini juga melibatkan pembentukan budaya organisasi yang pro-strategi dan pembangunan struktur organisasi yang efisien. Seluruh proses ini menuntut transformasi budaya, struktur organisasi, dan sistem manajemen. Pelaksanaan strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan diwujudkan menjadi aksi melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam hal ini FKUB mengimplementasikan strategi dalam bentuk kegiatan yang sering diselenggarakan seperti dialog antar agama, peringatan hari besar, kegiatan sosial, festival budaya.

“Dalam pelaksanaannya kegiatan kegiatan yang sering diselenggarakan ini hanya 5 tahun sekali dikarenakan minimnya anggaran, karna anggaran yang dianggarkan hanya berkisar 7 juta, danse tiap bulan dari kemenag pusat hanya memberi

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.15 WIB

*anggaran sekitar 40 juta dan itu juga bukan pure untuk kegiatan.”*¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FKUB dapat disimpulkan bahwa pada Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh FKUB hanya dilakukan setiap lima tahun sekali disebabkan oleh minimnya anggaran yang dialokasikan dari pemerintah pusat. Hal ini berdampak pada keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk menyelenggarakan berbagai program dan acara yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, FKUB harus lebih selektif dalam merencanakan kegiatan dan berupaya mencari dukungan dari sumber lain, seperti donasi atau kerja sama dengan lembaga swasta, untuk memastikan bahwa tujuan dan visi kerukunan tetap dapat tercapai meskipun dengan anggaran yang terbatas.

Pengendalian strategi merupakan proses penilaian atas penerapan strategi yang telah dijalankan. Tanpa pengendalian yang efektif, perencanaan memiliki sedikit manfaat operasional. Proses pengendalian yang baik esensial untuk pelaksanaan rencana yang sukses. Pentingnya evaluasi dan pengendalian strategi terletak pada kemampuannya untuk mengukur pencapaian dan menetapkan tujuan baru. Evaluasi dan pengendalian menjadi patokan dalam merumuskan strategi yang akan diterapkan kembali oleh organisasi, serta memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi menandai fase penutup dari rangkaian manajemen strategis, di mana evaluasi dari strategi yang dipilih menjadi kunci untuk memastikan bahwa implementasinya sesuai dan berhasil dalam mencapai sasaran organisasi. Terdapat tiga aktivitas kunci yang dilakukan selama fase evaluasi, yaitu:

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.15 WIB

1. Meninjau kembali faktor internal dan eksternal organisasi

Elemen-elemen internal dan eksternal memiliki sifat yang dinamis, selalu berfluktuasi. Penting untuk terus memonitor evolusi lingkungan karena hal ini erat kaitannya dengan strategi yang sudah ditetapkan. Apabila terdapat perubahan pada faktor tertentu, maka identifikasi ulang diperlukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan strategi yang berlaku.

2. Mengukur kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan melalui serangkaian indikator. Pencapaian tujuan oleh perusahaan atau organisasi menentukan apakah kinerjanya berhasil. Kinerja dapat juga didefinisikan sebagai capaian atau prestasi dalam pekerjaan. Evaluasi dalam manajemen strategi termasuk tahap pengukuran kinerja ini.

3. Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan

Langkah terakhir dari proses evaluasi: menetapkan langkah korektif yang diperlukan. Langkah ini esensial untuk memastikan strategi yang akan datang lebih efektif dan menghindari pengulangan kesalahan yang ada pada strategi sebelumnya.

“ Dalam pengendalian strategi ini kami berusaha agar seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik walaupun dengan anggaran yang minim dan juga keterbatasan sumber daya yang ada ”¹³¹

Dalam pengendalian strategi ini, FKUB berusaha memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, meskipun menghadapi anggaran yang minim dan keterbatasan sumber daya yang ada. FKUB melakukan perencanaan yang matang dan memprioritaskan kegiatan yang paling mendesak serta berdampak besar. Selain itu, FKUB juga berupaya memaksimalkan efisiensi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan menjalin kemitraan dengan

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H Badrodin, M.Si dan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 16.00 WIB

berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan tambahan. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat tetap mencapai tujuan dan menjaga kelangsungan kegiatan meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Strategi ini Tercantum dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr:18)¹³²

Dalam konteks sosial dan kelembagaan, agama memperlihatkan dirinya dalam manifestasi yang lebih definitif, seperti identitas sosial atau lembaga-lembaga tertentu. Fenomena ini dapat dilihat melalui pertumbuhan institusi dan organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, yang semuanya berfungsi untuk memfasilitasi sosialisasi agama. Dalam rangka upaya membangun dan memperkuat semangat toleransi antar umat beragama dalam menegakkan kerukunan umat beragama di Dukuh Jomblang.

Beberapa penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu membahas tentang kerukunan antar umat beragama, di mana keduanya menyoroti pentingnya toleransi, dialog antar agama, dan upaya untuk menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman keyakinan. Penelitian-penelitian ini juga menekankan pada faktor-faktor yang dapat memperkuat hubungan antar umat beragama, seperti pendidikan, kebijakan inklusif, serta peran aktif masyarakat

¹³² Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

dan pemimpin agama dalam mempromosikan perdamaian dan menghindari konflik berbasis keyakinan.

Serta Pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini FKUB memiliki peran penting dalam memelihara hubungan yang harmonis antar berbagai komunitas agama. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman bersama mengenai nilai-nilai universal yang dianut oleh berbagai agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Beberapa studi ini juga mencatat bahwa keberhasilan dalam membangun kerukunan antarumat beragama sangat bergantung pada kesediaan setiap individu dan komunitas untuk membuka ruang dialog yang konstruktif dan saling mendengarkan.

Dengan demikian, diharapkan upaya kolaboratif ini dapat memperkuat koneksi sosial dan mencegah terjadinya gesekan atau perselisihan yang dapat memecah belah masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Masing-masing penelitian ini memiliki lokasi yang berbeda, di mana penelitian sekarang berlokasi di Dukuh Jomblang, Desa Dukuwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, dengan fokus pada masyarakat penganut agama Hindu dan Islam di daerah tersebut.

Lokasi ini dipilih untuk memahami pola perilaku dalam konteks sosial dan budaya yang unik, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil penelitian sedangkan lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Kampung Sawah Kecamatan Pondok Melati Bekasi dan Penelitian ini memiliki pendekatan yang unik sesuai dengan konteks dan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metodologi yang berbeda, baik dalam pengumpulan data maupun analisis, berdasarkan konteks dan kebutuhan spesifik dari penelitian tersebut. Dengan memahami persamaan dan perbedaan ini, kita dapat lebih menghargai bagaimana kerukunan umat beragama dijaga diberbagai konteks sosial dan lokasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan peranan krusial FKUB Dukuh Jomblang dalam memelihara kerukunan antar pemeluk agama, terutama di antara umat Hindu dan Islam. Strategi FKUB termasuk: dialog teratur antara pemimpin agama dan anggota masyarakat untuk menciptakan pengertian dan rasa saling menghormati, program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran akan keharusan toleransi dan harmoni antar pemeluk agama, serta penyelenggaraan kegiatan sosial dan budaya yang menggabungkan berbagai lapisan masyarakat, memperkuat ikatan dan kerjasama antar umat beragama.

Melalui implementasi strategi-strategi tersebut, FKUB berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kerukunan dan saling menghormati, sebelum terbentuknya FKUB masih kurangnya toleransi antar agama di Dukuh Jomblang. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, keberadaan FKUB dan partisipasi aktif masyarakat sangat berkontribusi terhadap terciptanya toleransi yang tinggi di Dukuh Jomblang. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama di wilayah ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan, dengan melibatkan semua pihak dalam rangka membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Disarankan agar FKUB Dukuh Jomblang mengadakan lebih banyak forum dialog antar agama secara rutin, untuk membahas isu-isu terkini dan memperkuat hubungan antar umat beragama.

- b. Membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan bersama yang mempromosikan
- c. Untuk penelitian selanjutnya, yaitu buat referensi bisa dilihat dari teori, subjek atau objek, dan bisa menggunakan strategi FKUB dalam menjaga toleransi antar umat beragama lain yang mungkin lebih efektif dan bisa di jadikan referensi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : CV Harfa Creative, 2023).
- Abdussamad, H. Zuchri, et,al “Metode penelitian kualitatif”, (CV. Syakir Media Press,
- Afif, Afthonul. 2020. Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 13. No 33. 2019. Hlm 81
- Akbar, Muhammad. "Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Kota Padang." Jurnal Sosiologi UNAND 4 (1) (2019): 1-10.
- Annisaa Ligar Widanti, “Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT,” Pearson (2015): 801.
- Annisaa Ligar Widanti, “Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT,” Pearson (2015): 801.
- Annisaa Ligar Widanti, “Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT,” Pearson (2015): 801.
- Annisaa Ligar Widanti, “Strategic Management Dynamics STRATEGIC MANAGEMENT,” Pearson (2015): 801.
- Ardi, Muhammad Syarif. "Penegakan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Persetujuan Pendirian Rumah Ibadat (Studi Kasus di Kabupaten Bantul)." Jurnal Ilmu Hukum 18.2 (2019): 231-248.
- Asih Handayani, Aris eddy Sarwono, “BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGIS”, (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Hal 13-14.
- Azhar, B., & Muawanah, A. (2020). Dialog Lintas Iman: Membangun Toleransi dan Perdamaian di Indonesia. Jakarta: Penerbit Pustaka Mandiri.
- B A B Iii and A Pengertian Strategi. “3 . 1 2” (n.d.): 26–51.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2023). Statistik Kabupaten Tegal 2022. <https://tegalkab.bps.go.id/>
- Bayu Kelana, Alya Firyal LR, and Frans Firmansyah. “Optimasi Remote Moderated Usability Testing Pada Low-Fidelity Prototype Dari E-Commerce Dengan Wawancara Pada Generasi Z di Indonesia”. Jutis (Jurnal Teknik Informatika), Vol 11. No 1. 2013. Hlm 1-14.

- Burhanuddin, Jajat. 2020. Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia. Bandung: Mizan.
- Burhanuddin, Jajat. 2020. Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia. Bandung: Mizan.
- Casram Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, no. 2 (2016): 187–198.
- Casram, Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, no. 2 (2016): 187–198.
- Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Tegal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Tegal - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Endang Purwaningsih, “Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa,” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 2 (2016): 1699–1715.
- Endang Purwaningsih. “Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa,” Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no. 2 (2016): 1699–1715.
- Fadil, Fathurrahman. 2021. Strategi Dakwah K.H. Abdurrahman Wahid dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fajarudin, A. (2022). Strategi Pemerintah Kota Tangerang dalam Mempromosikan Harmoni Antaragama. Tesis. Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hanaviah, Julsyaf. 2018. Komunikasi Lintas Tokoh Agama Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pesawaran). Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Handayani, Aris eddy Sarwono, “BUKU AJAR MANAJEMEN STRATEGIS”, (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Asih Hal 12-13
- Hary Suprpto, analisi strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan antar jasa penginapan di kota lamongan (studi pada hotel mahkota lamongan), Vol. 4, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, 2019, hal. 1050.

Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Helaluddin dan Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hal.123-124.

Ibnu Rusydi, MA. & Siti Zolehah, Dra, M.MPd. Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan KeIndonesiaan. al-Afkar, Journal for Islamic Studies <http://al-afkar.com>. Vol 1. No 1. 2018. Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”. Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 13. No 33. 2019. Hlm 81

Journal of Environmental Management, Vol. 276, 2020

Jufanda, Y. (2020). Strategi Pemerintah Aceh Singkil dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Juliansyah, E, 2017, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten sukabumi, Jurnal Ekonomi, Vol: 3, Hal: 23

Jurnal Al-Dars, Vol. 21, No. 2, 2020

Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya. Kementerian Agama Republik Indonesia Sosiohistori: Jurnal Ilmu Sosial Sejarah. Universitas Negeri Surabaya.

Jurnal Sosiologi Indonesia, Vol. 27, No. 3, 2020

Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis 3, no. 2 (2021): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 8, No. 2, 2017

Kalkhoven, Ellen. “Strategie.” HEADline 33, no. 2 (2016): 3–3.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat.
- Kurniawati, Endang. (2020). *Dinamika FKUB dalam Mewujudkan Toleransi Beragama: Studi Kasus di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UMY Press.
- Lexy J. Moeleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif " Bandung: PT. Remaja Rosda
- Ma'ruf, A. (2018). Implementasi Sila Ketuhanan dalam Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(1),
- Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesia oleh Ika Rusydi dan Siti Zolehah (*Jurnal Al-Afkar*, Vol. 17, No. 2, 2018)
- Marrus, Stephanie K. (2002). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass.
- Marrus, Stephanie K. (2002). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass
- Marrus, Stephanie K. (2020). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide for Leaders and Aspiring Leaders*. Jossey-Bass.
- Membangun Masyarakat Inklusif Melalui Pendidikan Agama Lintas Iman oleh *Jurnal Pendidikan Islam* (2020). Jurnal ini membahas peran pendidikan agama lintas iman dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran.
- Munawar Ahmad. (2017). Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan*, 4(1), 47-56.
- N Sudyarti... - Indonesian Journal ..., 2020 - journal.publication-center.com
- Nasution, A. (2015). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Meningkatkan Toleransi di Indonesia. *Jurnal Kajian Agama*,
- Nuroni Andri, Evaluasi Strategi Pada PT. Elclo indonesia Sejahtera Menggunakan Ananlisi Sevro", 16, *Wacana Ekonomi*, 2017, 157.
- Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi oleh M. Sirojuddin

dan M. Khoirul Anam (2019) dalam Jurnal Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

PHDI, K. (2024, Januari 26). Kota Tegal.

Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45-55.

Prayogo, A., Simmora, E., & Kusumayani, N. (2021). Peran Pemerintah dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 12-24.

Purwaningsih, Endang. “Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 1699–1715.

R Ardiyansyah, N Hasanah - *Jurnal Metris*, 2018 - ejournal.atmajaya.ac.id

Rohani, A. (2022). Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pencegahan Konflik Antarumat Beragama di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosiologi Agama*, 21(2), 223-242.

Sabrina Adani Widiatmoko et al., “Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran Dan Hubungannya Dengan Self-Control Dalam Bersosial Media,” *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 3, no. 1 (2021): 32–39.

Samiaji Sarosa,” *Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: PT. Kanisus,

Setiawan, A., & Setiani, D. (2020). Penanaman Toleransi Antar Umat Beragama di Pesantren Mahasiswa. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 30(1), 80-90.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi. “Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Meenggunakan Metode Observasi”. *Jurnal (Ikrath-humaniora)* , Vol 7. No. 2, 2013 hlm 150-155

Syahrial Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif*, *Jurnal EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2022.

Taufiq, A. M., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 117-130.

The Strategy Book: Five Proven Frameworks to Drive Business Growth (2023) oleh Adrian Slywotzky dan Dominic Barton

Toleransi Beragama oleh M. Abidin (2018)

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.27 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.32 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.37 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. , selaku ketua FKUB pada hari senin tanggal 25 September 2024

Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuh Jomblang pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.20 WIB

Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 14.15 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 09.10 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugiono perwakilan dari agama Hindu pada hari senin tanggal 29 Juli 2024 pukul 08.40 WIB

Widiatmoko, Sabrina Adani, Keny Pek, Fahmi Eko Nur Iman, Annisa T R Annisa, Fitri Wulandari, Oksita Nurma Gupita, and Ahmad Rusdi. "Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleran Dan Hubungannya Dengan Self-Control Dalam Bersosial Media." Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI) 3, no. 1 (2021): 32–39.

Wijaya, Aksin. 2018. Nalar Keagamaan Pluralis. Yogyakarta: Kalimedia.

Wildan Adi Rahman, "Strategi Komunikasi Forum Kerukuna Umat Beragama Dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Sleman", El Madani: Jurnal dan Komunikasi Islam, Vol. 2 No. 02, Tahun 2021 M.Agus Noorbani, "Kerukunan Umat Beragama di Kampung Sawah Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi", Al-Qalam25, no. 2 (2019): 285–308



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan :

Narasumber : Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si.

Jabatan : Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama

1. **Peneliti:** Bagaimana sejarah berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama di Dukuh Jomblang?

Pengurus FKUB : FKUB Dukuh Jomblang dibentuk pada tahun 2006 sebagai upaya pemerintah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di wilayah kami. Pembentukan ini juga merujuk pada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006 yang memberikan pedoman tentang pemeliharaan kerukunan umat beragama. Tujuan utama kami adalah untuk membangun toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, mencegah konflik, serta memfasilitasi dialog antara berbagai komunitas agama. Kami juga berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan dan penyuluhan yang mendukung nilai-nilai kerukunan.

1. **Peneliti :** Apa saja tujuan utama dari pembentukan FKUB Dukuh Jomblang?

Pengurus FKUB : Tujuan utama kami adalah untuk membangun toleransi dan saling menghormati antar umat beragama, mencegah konflik, serta memfasilitasi dialog antara berbagai komunitas agama. Kami juga berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan dan penyuluhan yang mendukung nilai-nilai kerukunan.

2. **Peneliti :** Bagaimana FKUB Dukuh Jomblang melaksanakan program-programnya?

Pengurus FKUB : Kami melaksanakan berbagai program, seperti dialog antar agama, seminar, dan kegiatan sosial bersama. Selain itu, kami juga berusaha menjalin kerjasama dengan pemerintah lokal dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.

3. **Peneliti** : Apa tantangan yang dihadapi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?

Pengurus FKUB : Salah satu tantangan terbesar adalah minimnya anggaran dan sumber daya. Namun, kami berusaha untuk tetap menjalankan program-program kami dengan efisien dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

4. **Peneliti** : Apa harapan Bapak untuk FKUB Dukuh Jomblang ke depannya?

Pengurus FKUB : Harapan kami adalah agar FKUB semakin efektif dalam mempromosikan kerukunan dan toleransi, serta dapat menjangkau lebih banyak komunitas. Kami ingin menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis bagi semua umat beragama di Dukuh Jomblang.

Hasil Wawancara Dengan :

Narasumber : Bapak Namu

Jabatan : Aparat Desa Dukuhwringin

1. **Peneliti** : Selamat sore, terima kasih telah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda jelaskan bagaimana FKUB berperan aktif dalam memastikan kerukunan antar umat beragama, khususnya antara umat Islam dan Hindu di Dukuh Jomblang?

Pengurus FKUB : Selamat sore, FKUB berperan sebagai mediator dan penghubung antara umat Islam dan Hindu di Dukuh Jomblang. Kami mengadakan dialog terbuka untuk membahas isu-isu yang mungkin memicu ketegangan dan mencari solusi bersama.

2. **Peneliti** : Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat kerukunan di antara kedua komunitas ini?

Pengurus FKUB : Kami menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, seminar tentang toleransi, dan perayaan bersama yang melibatkan kedua komunitas. Contohnya, kami pernah mengadakan acara bersama saat perayaan

hari besar keagamaan, di mana masing-masing pihak saling menghormati dan memahami tradisi satu sama lain.

3. **Peneliti** : Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh FKUB?

Pengurus FKUB : Respons masyarakat sangat positif. Banyak anggota dari kedua komunitas yang merasa lebih dekat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menyadari bahwa ada banyak kesamaan dalam nilai-nilai yang dianut, meskipun ada perbedaan dalam praktik ibadah.

4. **Peneliti** : Apa tantangan yang dihadapi FKUB dalam menjaga kerukunan ini?

Pengurus FKUB : Salah satu tantangan terbesar adalah masih adanya stereotip dan prasangka antara kedua komunitas. Selain itu, informasi yang salah atau mispersepsi tentang ajaran agama masing-masing bisa memicu ketegangan. Oleh karena itu, edukasi dan komunikasi yang efektif sangat penting.

5. **Peneliti** : Bagaimana FKUB berusaha mengatasi tantangan tersebut?

Pengurus FKUB : Kami fokus pada pendidikan dan penyuluhan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran masing-masing agama dan menekankan nilai-nilai bersama, kami berharap dapat mengurangi prasangka. Kami juga mendorong dialog yang konstruktif untuk membangun saling pengertian.

6. **Peneliti** : Apa harapan anda untuk kerukunan antara umat Islam dan Hindu di Dukuh Jomblang ke depannya?

Pengurus FKUB: Harapan saya adalah kerukunan ini dapat terus terjaga dan semakin kuat. Kami ingin menciptakan lingkungan di mana perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama.

Hasil Wawancara Dengan :

Narasumber : Bapak Sugiono

Jabatan : Pemuka agama hindu di Dukuh Jomblang

1. **Peneliti:** Bisa Anda jelaskan seberapa penting pendidikan agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama menurut pandangan FKUB?

Narasumber : Pendidikan agama sangat penting karena merupakan fondasi untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral individu. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama masing-masing, umat beragama dapat lebih menghargai perbedaan dan menemukan titik temu dalam nilai-nilai universal.

2. **Peneliti :** Bagaimana pemahaman lintas agama berkontribusi dalam menjaga kerukunan?

Narasumber : Pemahaman lintas agama membantu individu untuk melihat bahwa meskipun ada perbedaan dalam praktik dan keyakinan, ada banyak kesamaan dalam nilai-nilai dasar, seperti cinta, keadilan, dan kedamaian. Ini menciptakan rasa saling menghormati yang penting untuk kerukunan.

3. **Peneliti:** Apa saja upaya yang dilakukan FKUB untuk meningkatkan pendidikan agama dan pemahaman lintas agama?

Narasumber : Kami mengadakan berbagai program, seperti seminar, diskusi antaragama, dan pelatihan bagi pemuka agama. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang mencakup materi lintas agama.

4. **Peneliti:** Apa tantangan yang dihadapi dalam upaya ini?

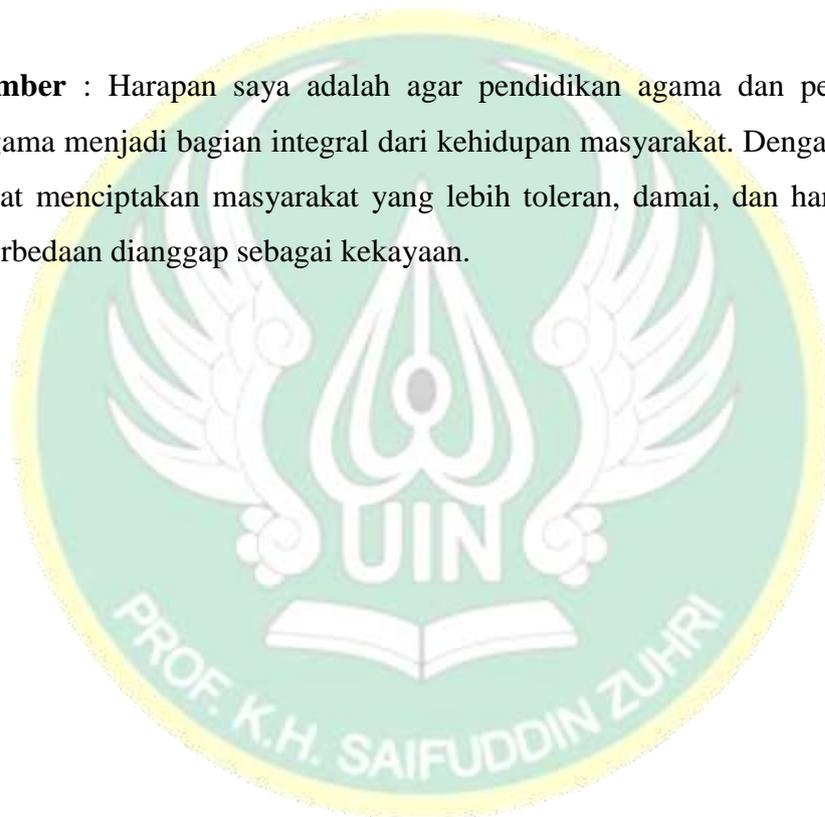
Narasumber : Tantangan utama adalah adanya prasangka dan stereotip yang masih berkembang di masyarakat. Beberapa individu mungkin memiliki pandangan sempit tentang agama lain, yang dapat menghambat dialog. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif dan terbuka sangat diperlukan.

5. **Peneliti:** Bagaimana FKUB mengatasi tantangan tersebut?

Narasumber : Kami berusaha untuk menyediakan informasi yang akurat dan menekankan pentingnya dialog. Dengan mengadakan pertemuan yang melibatkan berbagai komunitas, kami dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan mendorong saling pengertian.

6. **Peneliti:** Apa harapan Anda untuk masa depan pendidikan agama dan pemahaman lintas agama di Indonesia?

Narasumber : Harapan saya adalah agar pendidikan agama dan pemahaman lintas agama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran, damai, dan harmonis, di mana perbedaan dianggap sebagai kekayaan.



Lampiran 2 foto wawancara



Wawancara dengan Bapak Drs. H. Badrodin, M.Si. selaku ketua FKUB Dukuh
Jomblang



Wawancara dengan Bapak Sugiono selaku perwakilan dari Agama Hindu



Wawancara dengan Bapak Namo selaku aparat Desa Dukuhwringin



Acara doa bersama antar lintas agama oleh FKUB Kabupaten Tegal



Acara tasyakuran dan doa bersama antar lintas agama



Kegiatan rutin dialog antar umat beragama



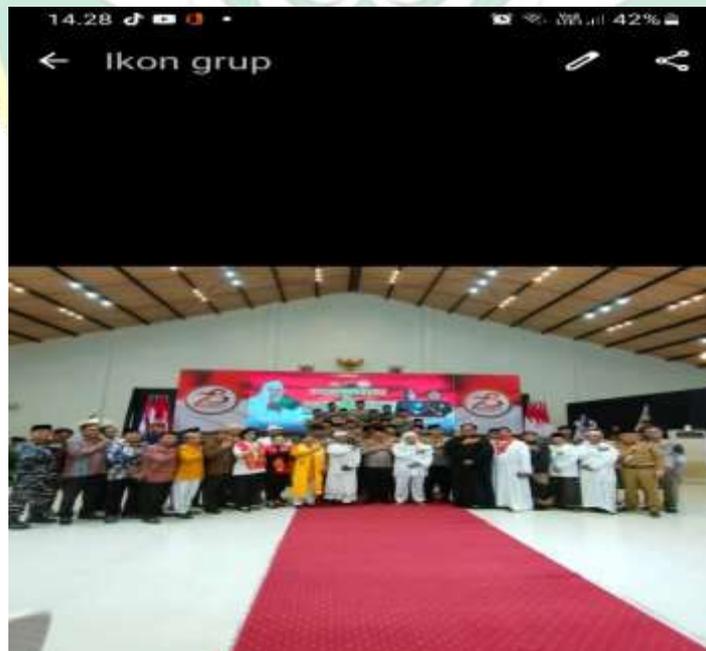
Acara Penekihan Desa Adiwerna sebagai Desa percontohan kerukunan



Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh FKUB Dukuh Jomblang



Penggunaan Media Sosial Informasi Kegiatan Rutinan



Grup WA Anggota FKUB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
2. NIM : 2017103003
3. Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 26 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Kauman Rt 05 Rw 02 Desa Mranak Kec
wonosalam Kab Demak
5. Nama Ayah : Kunarso
6. Nama Ibu : Titik Wahyuningtyas S.Ag

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 1 Mranak 2008-2014
 - b. SMP/MTS : SMP N 1 Demak 2014-2017
 - c. SMA/MA : SMA N 2 Demak 2017-2020
 - d. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2020-2024

C. Pengalaman Organisasi

Purwokerto, Oktober 2024
Penulis

Muhammad Nur Aziz Bara Pambudi
NIM. 1817301122